

**ANALISIS ISI PESAN EDUKASI DALAM SERIAL  
ANIMASI OMAR & HANA**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :  
ALFANTI NANDA MAULANI  
NIM : 1513221040**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA  
SURABAYA  
2019**

**ANALISIS ISI PESAN EDUKASI DALAM SERIAL  
ANIMASI OMAR & HANA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Pada Program  
Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

**Disusun Oleh :**

**ALFANTI NANDA MAULANI**

**NIM : 1513221040**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA  
SURABAYA  
2019**

## **MOTTO**

***“FAINNA MA’AL ‘USRI YUSRO”***

Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

***“INNA MA’AL ‘USRI YUSRO”***

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

***“MAN JADDA WAJADA”***

Siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil.

***“IKUTI ALURNYA NIKMATI PROSESNYA DAN YAKINLAH SETIAP  
TANTANGAN YANG HADIR DALAM PERJUANGAN KITA ADALAH  
CARA TUHAN MELAYAKKAN KITA UNTUK SUKSES”***

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA  
SURABAYA**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : Alfanti Nanda Maulani  
NIM : 1513221040  
Jurusan / Prodi : Jurnalistik / Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Analisis Isi Pesan Edukasi Dalam Serial Animasi Omar & Hana

**Menyetujui**

Surabaya, 28 Juni 2019

Dosen Pembimbing I



**Fitria Widiyani Roosinda, S.Sos., M.Si**  
NIP : 28000129

Dosen Pembimbing II



**I Dewa Nyoman S.S.AP.,SH., M.Si**  
NIP : 21000151

## LEMBAR PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bhayangkara Surabaya dan di terima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu pada tanggal 11 Juli 2019.

Mengesahkan :

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Bhayangkara Surabaya

Dekan,



Ismail, S.Sos, M.Si.

NIP : 201600168

Dewan Penguji :

1. Fitria Widiyani R, S.Sos, M.Si (Ketua)
2. Dra. Rini Ganefwati, M.Si (Anggota)
3. M. Fadeli, S.Sos, M.Si (Anggota)

Tanda Tangan

(  )  
(  )  
(  )

## PERNYATAAN ORIGINALITAS

Yang bertanda di bawah ini :

Nama : Alfanti Nanda Maulani

NIM : 1513221040

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi berjudul :

ANALISIS ISI PESAN EDUKASI DALAM SERIAL ANIMASI OMAR DAN HANA

Merupakan hasil karya tulis ilmiah yang bersifat original/bukan plagiasi baik sebagian atau keseluruhan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam karya tulis ilmiah dimaksud, maka saya bersedia dituntut sebagaimana peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 1 Juli 2019

Yang menyatakan



Alfanti Nanda Maulani

NIM : 1513221040

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ungkapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, serta Hidayah-Nya sehingga pada akhirnya skripsi saya dengan judul “**Analisis Isi Pesan Edukasi Dalam Serial Animasi “Omar & Hana”**” dapat terselesaikan dengan baik.

Disamping itu, saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi, kepada:

1. ALLAH SWT yang telah memberi kemudahan dan kelancaran kepada hamba dalam mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
2. Kedua orang tua penulis Mas Hariyanto dan Ashanik Nurcahyati yang telah mendidik dan memperjuangkan kelangsungan hidup penulis hingga bisa menempuh pendidikan sampai sejauh ini.
3. Keluarga besar penulis nenek Maspiati yang selalu mendukung dan mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Brigjen Pol. ( Purn ). Drs. Eddy Prawoto. SH., M.Hum., selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
5. Bapak Ismail, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan jenjang strata satu.

6. Ibu Dr. Ita Kusuma Mahendrawati, M.Si selaku Kepala Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan jenjang strata satu.
7. Ibu Fitria Widiyanti R. S. Sos. M. Si, selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, doa, serta dorongan bagi penulis agar lebih membuka wawasan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
8. Bapak Drs. I Dewa Nyoman S.H. M.Si selaku dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis terhadap penyelesaian penulisan skripsi yang dalam waktu yang sama tengah melaksanakan kerja di perusahaan radio RRI Surabaya.
9. Seluruh Dosen, Staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya.
10. Kepada kakak penulis, Iman Nanda Taqwa yang senantiasa memberikan arahan dan dukungan.
11. Kepada sahabat penulis yaitu Putri Dewi Sinta P. yang tiada henti selalu mendukung, memberikan semangat dan membantu menemani untuk menyelesaikan skripsi ini kepada penulis.
12. Kepada Singgih Mahendra Shaputra yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat serta do'a sepenuh hati kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman seperjuangan yang juga mengerjakan skripsi bersama-sama antara lain Miftaqul Listiyorini, Devi Arfanike Sari, Denisa Yuan Pratama, Yuraidah Rahma Eka S. dan telah sangat berjasa kepada penulis untuk membantu dalam mengerjakan skripsi ini.
14. Kepada teman-teman satu kelas Jurnalistik dan Humas Pagi, antara lain Andriyanti, Fifit, Windi, dan Yuraidah yang juga bersedia membagi ilmu dan pengalamannya dalam pengerjaan skripsi masing-masing.
15. Serta keluarga besar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan di banyak sisi, oleh karena itu kesegala kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi yang telah disusun oleh penulis ini sangat berarti bagi penulis. Semoga skripsi yang telah penulis buat ini bermanfaat bagi semua yang membacanya.

Surabaya, 28 Juni 2019

Penulis

**Alfanti Nanda Maulani. 2019. Analisis Isi Pesan Edukasi Dalam Serial Animasi “Omar & Hana”**

Dosen Pembimbing I : Fitria Widiyanti R. S .Sos M. Si

Desen Pembimbing II : Drs, I Dewa Nyoman S.H. M. Si

---

**ABSTRAK**

*Televisi sebagai media yang menyebarkan informasi secara luas memiliki dampak besar untuk membujuk orang secara langsung bahkan secara tidak langsung, mendapatkan hal-hal positif adalah salah satu dampaknya. Banyak program-program televisi yang memuat pesan edukasi seperti talkshow, acara pencarian, bakat dan berbagai serial film animasi. Pada film animasi “Omar & Hana” juga terdapat beberapa pesan Edukasi yang terkandung di dalamnya, film “Omar & Hana” mengajarkan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan, mendidik dan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik. Film animasi Islamik hasil kerjasama Digital Durian dan Astro ini bercerita tentang Omar berumur 6 tahun, seorang anak yang bijak dan mempunyai sifat ingin tahu, serta berkeyakinan tinggi, sedangkan Hana berumur 4 tahun adalah anak yang aktif, berani dan periang. Di akhir lagu akan dimasukkan hadist-hadist yang bertujuan untuk memperkuat pesan dalam lagu tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian analisis isi deskriptif kualitatif. Peneliti akan meneliti isi pesan Edukasi pada Serial Animasi Omar dan Hana RTV 4 Episode. Hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan secara keseluruhan, dari segi konten pesan yang disampaikan oleh Omar dan Hana bersifat persuasif, yaitu mengajak khalayak untuk berperilaku baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang-orang disekitar kita. Dari segi program serial Animasi Omar dan Hana memiliki tujuan bagi orang tua diseluruh lapisan masyarakat yaitu menyajikan tontonan yang berisikan nilai-nilai edukasi yang sangat mudah dipahami dan seputar aktifitas sehari-hari.*

*Kata kunci: Analisis isi, Edukasi, Serial Animasi, Omar Dan Hana*

**Alfanti Nanda Maulani. 2019. Analisis Isi Pesan Edukasi Dalam Serial Animasi “Omar & Hana”**

Dosen Pembimbing I : Fitria Widiyanti R. S .Sos M. Si

Desen Pembimbing II : Drs, I Dewa Nyoman S.H. M. Si

---

**ABSTRACT**

*Television as a medium that disseminates information widely has a big impact on persuading people directly and indirectly, getting positive things is one of its effects. Many television programs contain educational messages such as talk shows, search programs, talent and various animated film series. In the animated film "Omar & Hana" there are also several Education messages contained in it, the film "Omar & Hana teaches a learning process that aims to develop personality, intelligence, educate and realize a better learning process. The Islamic animated film from the collaboration between Digital Durian and Astro tells the story of Omar, 6 years old, a wise child who has curiosity, and high belief, while Hana, 4 years old, is an active, brave and cheerful child. At the end of the song there will be hadiths which aim to strengthen the message in the song. The research method used is a type of qualitative descriptive content analysis research. The researcher will examine the contents of the Education message on the Omar Animation Series and Hana RTV 4 Episodes. The results of the research and discussion can be concluded as a whole, in terms of the content of the message conveyed by Omar and Hana is persuasive, namely inviting the public to behave well and be beneficial to themselves and the people around us. In terms of the program, the Omar and Hana Animation series has a goal for parents throughout the community to present a spectacle that contains educational values that are very easy to understand and about daily activities.*

*Keywords: Content analysis, Education, Animation Series, Omar Dan Hana*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.4. 1 Secara Teoritis .....	7
1.4. 2 Secara Praktis .....	7
1.5 Definisi Konsep .....	8
1.5.1 Analisis Isi .....	8
1.5.2 Pesan Edukasi.....	8
1.5.3 Serial Animasi .....	9
1.5.4 Omar & Hana .....	9
1.6 Metode Penelitian .....	10
1.6.1 Subjek Penelitian.....	11
1.6.2 Fokus Penelitian .....	11
1.6.3 Sumber Informasi .....	14
1.6.4 Teknik Pengumpulan Data .....	14
1.6.5 Teknik Analisa Data.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Penelitian Terdahulu .....	16
2.2 Kerangka Konseptual.....	18
2.3 Kajian Pustaka .....	19
2.3.1 Analisis Isi .....	19
2.3.2 Pesan Edukasi.....	23
2.3.3 Serial Animasi .....	30
2.3.4 Serial Animasi Omar & Hana.....	38
BAB III GAMBARAN UMUM SERIAL ANIMASI OMAR & HANA .....	40

3.1 Latar Belakang Serial Animasi Omar & Hana .....	40
3.2 Tokoh dan Karakter .....	43
3.3 Proses Produksi.....	47
3.4 Profil Televisi RTV .....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	53
4.1 Literasi Media <i>Youtube</i> “Omar & Hana” .....	53
4.2 Analisis Isi Pesan Edukasi Serial Animasi Omar & Hana.....	54
4.3 Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
BAB V PENUTUP.....	78
5.1 Kesimpulan .....	78
5.2 Saran .....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	xvii
LAMPIRAN.....	xx

## DAFTAR TABEL

2.1: Penelitian Terdahulu .....	16
4.1: Data <i>viewer</i> “Omar & Hana” di <i>youtube</i> .....	53

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual Penelitian .....	18
3.1 Logo rumah produksi “Omar dan Hana” .....	43
3.2 Tokoh karakter “Omar dan Hana” .....	44
3.3 Tokoh karakter “Omar dan Hana” .....	44
3.4 Tokoh karakter “Omar dan Hana” .....	45
3.5 Tokoh karakter “Omar dan Hana” .....	46
3.6 Tokoh karakter “Omar dan Hana” .....	46
3.7 Tokoh karakter “Omar dan Hana” .....	47
3.8 Logo pertama B Channel .....	51
3.9 Logo kedua B Channel .....	51
3.10 Logo terakhir B Channel .....	52
3.11 Logo RTV sejak 2014 hingga sekarang .....	52
4.1 Episode Jom kemas masjid .....	54
4.2 Episode Jom kemas masjid .....	57
4.3 Episode jom berkelah .....	59
4.4 Episode jom berkelah .....	61
4.5 Episode jom berkelah .....	63
4.6 Episode Lukis sama sama .....	65
4.7 Episode Lukis sama sama .....	66
4.8 Episode Lukis sama sama .....	69
4.9 Episode mari beri salam .....	71

4.10 Episode mari beri salam .....	71
4.11 Episode mari beri salam .....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kartu Bimbingan .....	xx
--------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi yang semakin canggih memudahkan kita dalam mengakses informasi. Melihat dari perkembangan zaman, dan ditunjang dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat aktifitas komunikasi semakin efektif. Hal ini tentu sangat membantu dalam penyampaian dan penerimaan pesan atau komunikasi.

Media sebagai sarana komunikasi sangat penting dikalangan masyarakat, selain untuk mencari dan mendapatkan suatu informasi, juga menyediakan berbagai konten yang dapat menjadi hiburan bahkan pula memiliki pesan – pesan edukasi yang terkandung didalamnya. Media merupakan alat yang digunakan dalam menyampaikan informasi dan komunikator kepada komunikan. Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana orang dapat melihat, membaca dan mendengar (Cangara : 2011:25, dalam Junaedi, 2017 : 3).

Menurut penelitian *Nielsen* konsumsi media digital dan media konvensional kini saling melengkapi dalam kehidupan sehari-hari. Hanya saja, porsinya berbeda-beda pada tiap generasi. Misalkan Generasi Z (10-19 tahun), sebanyak 97 persen Generasi Z masih menonton televisi, 50 persen mengakses internet, 33

persen mendengarkan radio, 7 persen menonton televisi berbayar dan 4 persen membaca media cetak. Pada Generasi Milenial (20-34 tahun), 96 persen dari mereka menonton televisi dan 58 persen mengakses internet. Kebalikannya adalah Generasi X (35-49 tahun) yang menonton televisi (97 persen), mendengarkan radio (37 persen) dan mengakses internet (33 persen). Sementara, 95 persen dari Generasi Baby Boomers (50-64 tahun) menonton televisi, 32 persen mendengarkan radio dan 9 persen mengakses internet. Menurut *Nielsen*, semua konsumen di tiap generasi sama-sama mengakses internet. Sehingga, kebiasaan multi-screen dengan media digital menjadi suatu hal yang lumrah. Pemirsa televisi yang juga mengakses internet mencapai 42 persen, atau pembaca media cetak yang juga mengakses internet mencapai 71 persen. Durasi menghabiskan waktu di media digital pun meningkat dalam tiga tahun terakhir, dari 1 jam 52 menit (2014) menjadi 3 jam 8 menit (2017). Sementara itu durasi mengkonsumsi media konvensional lainnya tidak mengalami banyak perubahan.

Televisi, salah satu media massa elektronik memiliki kelebihan tersendiri dengan gambar bergeraknya, karena khalayak cenderung menggunakan media televisi sebagai sarana penyampaian dakwah, hiburan, maupun lainnya sehingga membuat informasi dan pesan yang disampaikan lebih menarik dan menyenangkan pemirsanya dibanding media lainnya. Pesan yang disampaikan sifatnya umum karena ditujukan untuk khalayak, penataan pesan tergantung kepada media yang digunakan bertujuan untuk memberikan pengaruh dalam perubahan sikap, pandangan, dan perilaku mereka. Beragam acara telah ada didalam televisi dan dihadirkan kepada khalayak.

Sebagai salah satu media massa, televisi memiliki peran penting dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Berbeda dengan media massa lainnya, televisi lebih efektif karena memiliki dua unsur penting yaitu audio dan visual. Unsur visual membuat berita yang ditayangkan lebih hidup, meyakinkan dan mendukung berita tersebut, sedangkan unsur audio mendukung untuk menginformasikan isi kepada pemirsa sehingga lebih mudah untuk dimengerti.

Informasi yang diperoleh melalui siaran televisi dapat mengendap dalam daya ingatan manusia lebih lama dibandingkan dengan perolehan informasi yang sama tetapi melalui membaca. Hal tersebut disebabkan karena gambar/visualisasi bergerak yang berfungsi sebagai tambahan dan dukungan informasi penulis narasi penyiar atau reporter memiliki kemampuan untuk memperkuat daya ingat manusia dan memanggilnya (*recall*) (Iskandar, 2005:27). Tujuan media televisi tidak hanya menjadi hiburan semata, melainkan juga sebagai media untuk mendidik masyarakat.

Media televisi adalah media yang dianggap mampu menyampaikan pesan – pesan kepada konsumen dengan lebih efektif dan akurat. Meskipun begitu biaya yang dikeluarkan juga relative lebih tinggi jika dibandingkan dengan menggunakan media lain seperti, radio, majalah, koran dan tabloid.

Salah satu tayangan televisi di era milenialisme ini harusnya yang mengedukasi. Pesan Edukasi adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran perasaan seseorang dengan menggunakan lambing, Bahasa / lambing – lambing lainnya disampaikan orang lain. Edukasi disini berarti sama dengan pendidikan. Secara Bahasa pendidikan berasal dari Bahasa Yunani,

*Paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dinamakan *Paedogogos*. dalam Bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *Educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada didalam. Dalam Bahasa Inggris pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual (Kadir, 2012 : 59, dalam Herawati, 2016 : 12)

Setiap serial film selalu memiliki pesan yang ingin disampaikan oleh si pembuatnya, salah satunya adalah pesan Edukasi dalam serial film animasi, Animasi atau *animation* berasal dari kata *animate* dan *motion*. Kata *animate* mempunyai arti “hidup atau bernyawa”. Sedangkan *motion* mempunyai arti gerakan atau bergerak. Jadi yang dimaksud animasi adalah gerakan yang hidup dari sebuah gambar (Prabawati, 2008:95). Film animasi, atau biasa disingkat animasi saja, adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak.

Pada film animasi “Omar & Hana” juga terdapat beberapa pesan Edukasi yang terkandung di dalamnya, film Omar & Hana ditayangkan melalui stasiun televisi RTV (Rajawali Televisi). RTV adalah stasiun televisi yang dimiliki oleh Rajawali Corpora. RTV resmi mengudara pada tanggal 1 November 2009 di Jakarta dengan nama B-Channel. Saat ini, program RTV sendiri lebih difokuskan pada acara hiburan, *soft news* dan *variety show* untuk keluarga. Pada tanggal 3 Mei 2014, B-Channel berganti nama menjadi RTV pada saat acara *Grand Launching Langit Rajawali*. film “Omar & Hana mengajarkan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan,

mendidik dan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik. Film animasi Islamik hasil kerjasama Digital Durian dan Astro ini bercerita tentang Omar berumur 6 tahun, seorang anak yang bijak dan mempunyai sifat ingin tahu, serta berkeyakinan tinggi, sedangkan Hana berumur 4 tahun adalah anak yang aktif, berani dan periang. Dimunculkan juga beberapa karakter anak lainnya, dimana mereka akan mengajak pemirsa anak untuk bernyanyi lagu-lagu Islami, seperti Alhamdulillah, Main Sama-sama, Sayang Ibu Bapa, Alif Ba Ta, Bismillah, Sayang Allah dan Nabi, dan lain-lain. Di akhir lagu akan dimasukkan hadist-hadist yang bertujuan untuk memperkuat pesan dalam lagu tersebut. Program ini tidak hanya menghibur, tapi juga memberikan anak-anak pengetahuan agama dengan cara yang lebih mudah dimengerti melalui bermain dan bernyanyi lagu-lagu Islami.

Sebagai program acara media massa televisi nasional di Indonesia, program serial animasi anak “Omar & Hana” juga memanfaatkan media massa lainnya. Yaitu menggunakan sosial media sebagai ajang promosi dan mendongkrak popularitas program melalui sosial media tersebut.

Salah satu sosial media yang mampu mendukung program televisi yaitu ‘*Youtube*’. Melalui *youtube* setiap program acara dapat meng-*upload* video yang sebelumnya ditayangkan di televisi untuk ditayangkan kembali di *youtube* yang bertujuan untuk agar bisa ditonton pemirsanya setiap saat. Berikut ini tabel daftar *viewer youtube* pada 4 episode pada serial animasi anak “Omar & Hana”.  
Ensiklopedia Akhlak mulia dengan judul “Jom Kemas Masjid” dan “Jom

Berkelah”, serta ensiklopedia Hormati Yang Tua dengan judul “Lukis Sama-Sama” dan “Mari Beri Salam”.

Tabel 1.1: Data *viewer* “Omar & Hana” di *youtube*

No	Episode	Total Viewer di <i>Youtube</i>	Total disukai
1	Jom Kemas Masjid	1,829,517 <i>view</i>	4,800 disukai
2	Jom Berkelah	46,593,208 <i>view</i>	81,000 disukai
3	Lukis Sama-Sama	16,193,959 <i>view</i>	33,000 disukai
4	Mari Beri Salam	2,318,089 <i>view</i>	7,100 disukai

Sumber: Data olahan oleh peneliti

Alasan saya mengambil judul ini karena dari segi komentar banyak yang mengatakan bahwa film animasi ini mengandung unsur edukasi dan mengajari anak tentang islami, film animasi omar dan hana ini lebih mendidik dari pada film animasi yang lainnya karena film animasi ini sangat bermanfaat dan banyak pelajaran yang kita dapat. Maka dari itu saya meneliti apakah benar ada unsur yang mengedukasi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas peneliti mengambil suatu rumusan masalah yaitu :  
Apa isi pesan edukasi dalam *serial animasi* “Omar & Hana” dalam analisis isi ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah yang ada di atas dapat dijelaskan. Maka penelitian di atas bertujuan : Untuk mengkaji analisis isi pesan edukasi dalam *serial animasi* “Omar & Hana”

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4. 1 Secara Teoritis**

- a. Memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan ilmu komunikasi melalui media sosial.
- b. Sebagai bahan masukan serta referensi bagi mahasiswa jurusan komunikasi pada jenis penelitian analisis isi pesan.

#### **1.4. 2 Secara Praktis**

- a. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kualitas konten program di sosial media. Serta mengajak masyarakat untuk lebih cermat memilah kualitas program serial di sosial media.
- b. Bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bhayangkara Surabaya khususnya Jurusan Ilmu Komunikasi, penelitian ini bisa dijadikan tambahan literatur keilmuan untuk pembinaan dan pengembangan jurusan, khususnya mengenai studi analisis pesan.

## 1.5 Definisi Konsep

### 1.5.1 Analisis Isi

Menurut Holsti (1969: 14). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan. Menurut Weber (1994: 9). Analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks. Barelson (1952: 18). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis dan deskripsi kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak (*manifest*). (Eriyanto, 2011: 15-16)

### 1.5.2 Pesan Edukasi

Pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran perasaan seseorang dengan menggunakan lambing, Bahasa / lambing – lambing lainnya disampaikan orang lain.

Edukasi disini berarti sama dengan pendidikan. Secara Bahasa pendidikan berasal dari Bahasa Yunani, *Paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dinamakan *Paedogogos*. dalam Bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *Educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada didalam. Dalam Bahasa Inggris pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual (Kadir, 2012 : 59, dalam Herawati, 2016 : 12).

### 1.5.3 Serial Animasi

Serial adalah kata benda (noun) yang menunjukkan sebuah serangkaian cerita dari subjek yang sama tetapi satu cerita tersebut bukan termasuk lanjutan dari cerita sebelumnya, namun menampilkan topik yang berbeda. Animasi atau *animation* berasal dari kata *animate* dan *motion*. Kata *animate* mempunyai arti “hidup atau bernyawa”. Sedangkan *motion* mempunyai arti gerakan atau bergerak. Jadi yang dimaksud animasi adalah gerakan yang hidup dari sebuah gambar (Prabawati, 2008:95). Film animasi, atau biasa disingkat animasi saja, adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak.

### 1.5.4 Omar & Hana

Pada film animasi “Omar & Hana” juga terdapat beberapa pesan Edukasi yang terkandung di dalamnya, film Omar & Hana ditayangkan melalui stasiun televisi RTV (Rajawali Televisi). RTV adalah stasiun televisi yang dimiliki oleh Rajawali Corpora. RTV resmi mengudara pada tanggal 1 November 2009 di Jakarta dengan nama B-Channel. Saat ini, program RTV sendiri lebih difokuskan pada acara hiburan, *soft news* dan *variety show* untuk keluarga. Pada tanggal 3 Mei 2014, B-Channel berganti nama menjadi RTV pada saat acara *Grand Launching Langit Rajawali*. film “Omar & Hana mengajarkan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan, mendidik dan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik. Film animasi Islamik hasil kerjasama Digital Durian dan

Astro ini bercerita tentang Omar berumur 6 tahun, seorang anak yang bijak dan mempunyai sifat ingin tahu, serta berkeyakinan tinggi, sedangkan Hana berumur 4 tahun adalah anak yang aktif, berani dan periang. Dimunculkan juga beberapa karakter anak lainnya, dimana mereka akan mengajak pemirsa anak untuk bernyanyi lagu-lagu Islami, seperti Alhamdulillah, Main Sama-sama, Sayang Ibu Bapa, Alif Ba Ta, Bismillah, Sayang Allah dan Nabi, dan lain-lain. Di akhir lagu akan dimasukkan hadist-hadist yang bertujuan untuk memperkuat pesan dalam lagu tersebut. Program ini tidak hanya menghibur, tapi juga memberikan anak-anak pengetahuan agama dengan cara yang lebih mudah dimengerti melalui bermain dan bernyanyi lagu-lagu Islami.

## **1.6 Metode Penelitian**

Dalam menyelesaikan penelitian ini, tentunya dipergunakan metode yang berguna sebagai batas agar penelitian tersebut tidak keluar jalur atau meluas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian analisis isi (content analysis).

Menurut Fiske (1990) secara umum, ada dua bentuk aliran (paradigma) dalam studi analisis isi. Pertama aliran transmisi, yang menitik beratkan komunikasi sebagai bentuk pengiriman pesan, yang secara linier dari pengirim ke penerima serta asumsi dari aliran ini adalah adanya hubungan satu arah dari media kepada khalayak. Kedua aliran produksi dan pertukaran makna. Aliran ini menitik beratkan pada makna pesan yang tersirat dari suatu objek. Aliran ini melihat komunikasi sebagai produksi dan pertukaran makna. Perbedaan utama pada kedua

aliran tersebut ialah pada definisi tentang pesan dan makna. Jika pada aliran transmisi terdapat kunci yakni pada pesan, sementara pada aliran produksi dan pertukaran makna kata kuncinya ada pada makna, dimana yang dimaksudkan adalah makna yang telah dikonstruksikan oleh si penerima pesan (komunikasi). (Eriyanto, 2011: 2).

Tujuan penggunaan metode analisis isi adalah memberikan gambaran tentang nilai-nilai pesan edukasi yang ditayangkan dalam animasi Omar & Hana.

### **1.6.1 Subjek Penelitian**

Penelitian berhubungan dengan sebuah film animasi anak Omar & Hana yang terkait dengan film edukasi. Subjek penelitian ini adalah pada keseluruhan konten dalam 2 Episode. Ensiklopedia Akhlak mulia dengan judul “Jom Kemas Masjid” dan “Jom Berkelah”, serta ensiklopedia Hormati Yang Tua dengan judul “Lukis Sama-Sama” dan “Mari Beri Salam”. yang menyiratkan tentang pesan – pesan edukasi.

### **1.6.2 Fokus Penelitian**

Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasi penelitian ini secara operasional, maka peneliti membatasi ruang penelitian. Hal ini berfungsi untuk memberikan batasan dan cakupan penelitian, baik dari segi rentang waktu maupun jangkauan wilayah objek penelitian (Damopolii, 2003: 13). Peneliti hanya akan mengorientasikan pesan edukasi yang tersirat dalam film animasi “Omar & Hana” dalam 2 Episode. Ensiklopedia Akhlak mulia

dengan judul “Jom Kemas Masjid” dan “Jom Berkelah”, serta ensiklopedia Hormati Yang Tua dengan judul “Lukis Sama-Sama” dan “Mari Beri Salam”

Dalam fokus penelitian penulis akan membagi tiga kategori pesan edukasi yaitu Moral, Sosial dan Religi. Berikut penulis uraikan :

#### 1. Nilai Edukasi Moral

Banyak nilai yang dapat dari peraturan – peraturan tingkah laku dan adat istiadat yang menjadi perilaku atau moral dari berbagai pihak. Nilai moral bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai – nilai etika perbuatan yang baik dan yang buruk. Kategori nilai moral diuraikan lagi oleh penulis yaitu :

1. Jujur
2. Mandiri
3. Sabar
4. Ceria
5. Percaya Diri
6. Pemberani
7. Tanggung Jawab
8. Disiplin

#### 2. Nilai Edukasi Sosial

Nilai sosial menyangkut kemanusiaan serta menghargai hak orang lain. Nilai sosial dapat dikatakan sebagai norma yang bersumber dari kebudayaan sebagai acuan dalam menjalin hubungan antar manusia. Nilai edukasi sosial yang ada dalam karya seni dapat dilihat dari cerminan kehidupan masyarakat

yang di interpretasikan (Rosyadi, 1995 : 80). Berikut kategori nilai sosial yang diambil oleh penulis :

1. Senang membantu
  2. Toleransi
  3. Memiliki rasa hormat / Sopan santun
  4. Pemurah / Rendah hati
  5. Kooperatif / Kerja sama
  6. Berbagi
  7. Komunikatif
  8. Kepedulian
3. Nilai Edukasi Religi / Agama (Islam)

a. Akidah (keimanan)

Akidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri bahkan melebihinya.

b. Syari'at

Syari'at meliputi dua aspek, yaitu ibadah dan muamalah. Dimana ibadah ini merupakan cara bagaimana manusia berhubungan dengan sang pencipta. Sedangkan untuk muamalah adalah segala ketentuan Allah Swt yang berhubungan dengan lingkungan sosial masyarakat.

c. Akhlak

Arti akhlak itu sendiri sebenarnya sifat dan sikap yang dilakukan oleh seseorang, yang meliputi akhlak baik dan akhlak buruk yang juga

merupakan objek pembicaraan dalam agama dan filsafat. Ruang lingkup akhlak terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

1. Akhlak terhadap Allah, yaitu : (tunduk dan patuh pada perintah Allah SWT, Ikhlas menerima keputusan Allah SWT)
2. Akhlak terhadap makhluknya, yaitu : (Akhlak kepada manusia, orang tua, diri sendiri, keluarga dan karib kerabat, tetangga, masyarakat dan lingkungan hidup)

### **1.6.3 Sumber Informasi**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis isi dengan mengamati sebuah film animasi “Omar & Hana” dalam 2 Episode Ensiklopedia Akhlak mulia dengan judul “Jom Kemas Masjid” dan “Jom Berkelah”, serta ensiklopedia Hormati Yang Tua dengan judul “Lukis Sama-Sama” dan “Mari Beri Salam” yang tayang di Media Sosial Youtube.

### **1.6.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1.6.4.1 Dokumentasi**

Yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variable yang berupa *screenshoot* atau foto –foto, dan teks percakapan dari video cuplikan film animasi “Omar & Hana”.

Menurut Sugiyono (2013 : 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya–karya monumental dari seseorang. Dokumen yang

berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

#### **1.6.5 Teknik Analisa Data**

Analisa data merupakan proses penyederhanaan data yang telah ada kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan menjadi data akhir dengan upaya untuk memperoleh arti dan makna lebih luas dan mendalam terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Teknik analisa data yang digunakan menggunakan teknik analisis isi kualitatif yakni dengan mengumpulkan data yang diperoleh, menyusun, dan membandingkan data dengan teori yang ada untuk kemudian dievaluasi sehingga mendapatkan sebuah hasil yang dapat menjawab rumusan permasalahan.

Neuendorf (2002: 23) dan Krippendorf (2006: 20) menyatakan bahwa analisis isi dapat dipakai untuk melihat semua karakteristik dari isi baik yang tampak (*manifest*) maupun yang tidak tampak (*latent*). (dalam Eriyanto, 2011: 23).

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Penelitian Terdahulu**

Dari beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian analisis isi pesan edukasi, berikut penelitian yang menggunakan analisis isi sebagai metode penelitian dan memberikan kontribusi teoritis terhadap peneliti tentang teori analisis isi kualitatif.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

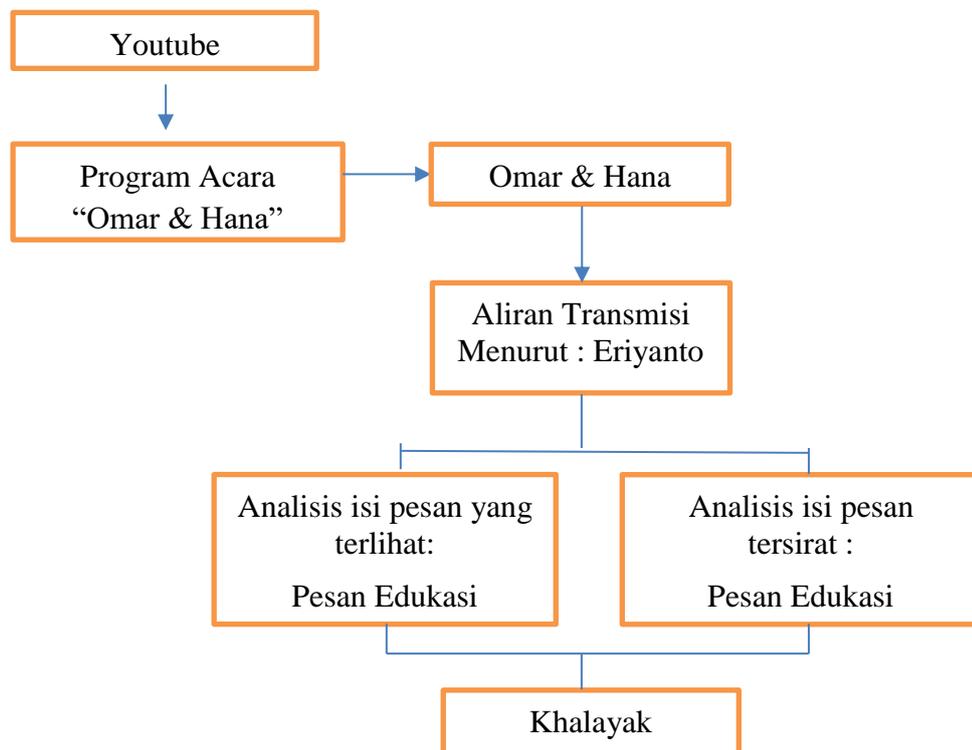
PENELITI	TAHUN	JUDUL	NAMA JURNAL BUKU	HASIL PENELITIAN
ELITA SARTIKA	2014	Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film Berjudul “Kita Versus Korupsi”	Jurnal Penelitian Komunikasi Universitas Mulawarman	Hasil Penelitian pesan moral yang terkandung dalam film berjudul “Kita Versus Korupsi” adalah moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan yang berupa bersyukur dan percaya kepada Tuhan. Moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain yang berupa kasih sayang, rela berkorban, kekeluargaan, kepedulian, gotong-royong dan tolong-menolong. Moral

				dalam hubungan manusia dengan alam yang berupa kodrat alam. Moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yang berupa takut, jujur, sabar, maut, rindu, keegoisan, bekerja keras, menuntut ilmu, keberanian, kecerdikan, harga diri, sakit, bangga, keraguan dan kecewa.
Kiki Rizkiyah Albarikah	2017	Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film Trash	Jurnal Penelitian Komunikasi BPPKI Bandung	Pesan cinta yang terdapat pada film Love Actually ini mengutamakan bentuk cinta romantis sebagai tema utama dari cinta
JUNAEDI	2017	Film Animasi Adit, Sopo dan Jarwo (Analisis Isi Pesan – Pesan Islami)	Jurnal Penelitian Komunikasi Jurnalistik UIN Alauddin Makassar	Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat beberapa pesan Islami yang disampaikan adalah sesuai nilai-nilai ajaran al-Qur'an dan hadits yaitu: Pesan akhlak; Tolong-menolong, maaf-memaafkan, teliti dan hati-hati, terimakasih, tidak bermalasan dan ikhlas. Pesan syariat; memberi salam, mendidik anak dan sewa-menyewa upah.

				<p>Pesan akidah; syukur, tawakal, dan menghadirkan Allah dalam setiap aktivitas. Sementara bentuk pesan Islami dalam film animasi Adit, Sopo dan Jarwo yaitu; informatife, persuasif dan koersif.</p>
--	--	--	--	---

## 2.2 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 : Kerangka Konseptual Penelitian



## 2.3 Kajian Pustaka

### 2.3.1 Analisis Isi

Analisis isi yang dalam penerapan pada penelitian ini digunakan sebagai metode penelitian. Metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian agar tidak keluar atau melebar dalam penggalian atau pengumpulan data, pengelolaan hingga penarikan kesimpulan berjalan dengan baik. Analisis isi yang merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi dijadikan sebagai metode analisis untuk mengetahui secara sistematis isi dari media (surat kabar, radio, film televisi), iklan dan materi *public relation*.

Berikut beberapa pengertian analisis isi menurut para ahli (dalam Eriyanto, 2011: 15-16) :

- Menurut Holsti (1969: 14). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan.
- Menurut Weber (1994: 9). Analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks.
- Menurut Barelson (1952: 18). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis dan deskripsi kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak (*manifest*).

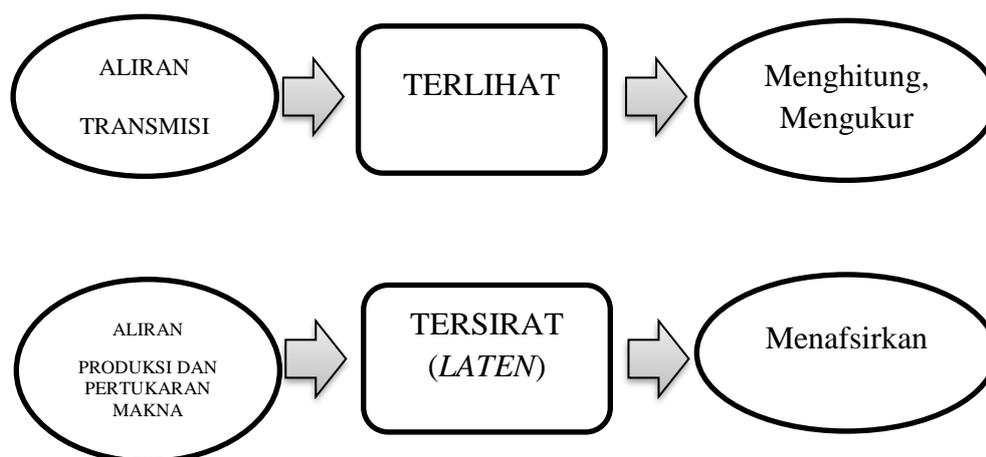
- Menurut Krippendorff (1980: 21; 2006: 8). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya.

Sebelumnya, perlu diuraikan terlebih dahulu peta analisis isi. Menurut Fiske (1990 dalam Eriyanto 2011: 2) ada dua bentuk aliran (paradigma) dalam studi isi, yakni aliran transmisi dan aliran produksi.

- Aliran transmisi, aliran ini melihat komunikasi sebagai bentuk pengiriman pesan yang melihat komunikasi sebagai proses yang statis. Proses dilihat secara linear dari pengirim kepada penerima. Peranan dalam menyampaikan pesan digambarkan sebagai yang satu aktif, dan yang lain pasif.
- Aliran produksi dan pertukaran makna, aliran ini melihat komunikasi sebagai penyebaran (pengiriman dan penerimaan pesan), maka aliran ini memandang komunikasi sebagai produksi dan pertukaran makna.

Perbedaan utama antara aliran transmisi dan aliran produksi dan pertukaran makna ialah pada definisi tentang pesan dan makna. Pada aliran transmisi, penekanan pada pesan adalah apa yang pengirim (komunikator) kirimkan kepada khalayak, pesan tersebut dapat berupa berita, kartun, film, iklan dan sebagainya. Sementara pada aliran produksi dan pertukaran makna, inti tersebut adalah makna (*meaning*). Makna yang dimaksud disini adalah bukan apa yang dikirim, melainkan apa yang dikonstruksi, atau apa yang dibaca.

Pada analisis isi aliran transmisi, pesan adalah apa yang terlihat (dapat didengar, dirasakan, atau dibaca). Sebaliknya, pada analisis isi aliran produksi dan pertukaran makna, adalah pesan yang tersirat, bersifat laten, tidak dapat dilihat ataupun didengar secara langsung. Penelitian yang pada aliran transmisi peneliti dituntut menghitung secara cermat aspek-aspek yang tampak pada suatu pesan, sedangkan pada aliran produksi dan pertukaran makna, peneliti dituntut jeli dalam pemaknaan sesuatu yang ada dibalik suatu pesan.



Gambar 1: Perbedaan pesan Terlihat dan Tersirat (dikutip dari Eriyanto, 2011: 4)

Pada penerapannya, aliran transmisi membuahkan teknik analisis isi kuantitatif (*quantitative content analysis*). Pada analisis isi ini memperhatikan segala sesuatu yang tersurat pada subjek penelitian, mendata dan mengukur seakurat mungkin dari segala aspek yang ada. Hal tersebut berbeda pada aliran produksi dan pertukaran makna, dimana analisis isi ini

menghasilkan beragam metode yang dikenal saat ini, seperti *framing*, wacana, semiotika dan naratif.

Neuendorf (2002: 23) dan Krippendorff (2006: 20) menyatakan analisis isi yang digunakan pada suatu penelitian, bisa dipakai untuk melihat semua karakteristik dari isi pesan, baik pesan yang tampak (*manifest*) ataupun yang tidak tampak (*latent*) (Eriyanto, 2011: 23). Disini dijelaskan bahwa analisis isi tidak semata tentang penilaian yang terhadap sesuatu yang objektif pada hasil akhir penelitiannya, melainkan hasil dari pemaknaan suatu pesan juga didapat melalui analisis ini.

#### **a. Tiga Bagian Besar Analisis Isi**

Dilihat dari pendekatan dalam analisis isi, (dalam Eriyanto, 2011: 47-50) ada tiga bagian besar, yakni analisis isi deskriptif, eksplanatif, dan prediktif.

- **Deskriptif**

Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Pada analisis isi deskriptis ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, atau menguji hubungan antar variabel. Analisis isi hanya untuk menggambarkan aspek-aspek yang ada pada suatu pesan, dan bersifat deskriptif.

- **Eksplanatif**

Analisis isi eksplanatif adalah analisis isi yang di dalamnya terdapat pengujian hipotesis tertentu. Analisis ini juga membuat hubungan antara

variabel satu dengan variabel yang lain. Eksplanatif, tidak hanya menggambarkan secara deskriptif isi dari suatu pesan, tetapi juga mencoba mencari hubungan antara isi pesan ini dan variabel lain.

Analisis isi eksplanatif dibagi ke dalam dua kelompok. Pertama, menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan hubungan diantara variabel. Kedua, menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan perbedaan variabel menurut komunikator, waktu, atau konteks tertentu.

- **Prediktif**

Analisis isi yang terakhir adalah analisis isi yang berusaha untuk memprediksi hasil seperti tertangkap dalam analisis isi dengan variabel lain. (Neuendorf, 2002: 55). Peneliti tidak hanya menggunakan variabel lain, tetapi juga menggunakan hasil penelitaian lain dari metode lain seperti survei, eksperimen dsb. Dari dua hasil penelitian (analisis isi dan metode lain) itu dihubungkan, dan dicari keterkaitannya.

### **2.3.2 Pesan Edukasi**

Pesan adalah seperangkat lembaga bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Lambing yang dimaksud disini adalah Bahasa, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung menterjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah jelas, karena hanya Bahasa lah yang mampu menterjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain (Effendy, 1994: 18, dalam Harawati 2014: 12).

Edukasi disini berarti sama dengan pendidikan. Secara Bahasa pendidikan berasal dari Bahasa Yunani, *paedagogy*. yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedaogogos*. Dalam Bahasa Romawi pendidikan diistimewakan sebagai *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada didalam. Dalam Bahasa Inggris pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual (Kadir, 2012:59).

Hakikat pendidikan bertujuan untuk mendewasakan anak didik, maka seorang pendidik haruslah orang dewasa, karena tidak mungkin dapat mendewasakan anak didik jika pendidikan sendiri belum dewasa. Adler mengartikan pendidikan sebagai proses dimana seluruh kemampuan manusia dipengaruhi oleh pembiasaan yang baik untuk membantu orang lain dan dirinya sendiri mencapai kebiasaan yang baik.(dalam Herawati, 2016: 13).

Banyak para ahli memaparkan pandangannya mengenai edukasi. Berikut pendapat para ahli mengenai edukasi :

1. Lavenged, “pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan , dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh ini datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa, seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

2. Ki Hajar Dewantara, “Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak – anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak – anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi – tingginya (Hasbullah, 2008: 2-4)
3. “Dalam pengertian yang sederhana, pendidikan sering dimaknai sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi – potensi bawaan, baik potensi jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai – nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.”

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, bahwa nilai pendidikan merupakan segala sesuatu yang baik maupun yang buruk yang berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses perubahan sikap dan tata laku dalam upaya mendewasakan diri manusia melalui upaya pengajaran. Dihubungkan dengan kehidupan manusia, nilai – nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religious, dan berbudaya.

Nilai–nilai pendidikan yang tersirat dalam berbagai hal dapat mengembangkan masyarakat dengan berbagai dimensinya dan nilai–nilai tersebut mutlak dihayati dan diresapi manusia sebab ia mengarah pada kebaikan dalam berpikir dan bertindak sehingga dapat memajukan budi pekerti serta pikiran/intelegensinya.

## **b. Jenis Nilai Pendidikan**

Sebagai bagian dari karya seni, film mempunyai berbagai unsur–unsur layaknya karya seni yang lain semacam lagu ataupun novel. Sebagai karya seni, film mengandung pesan atau nilai – nilai yang mampu mempengaruhi perilaku seseorang.

Ada beberapa nilai yang harus dimiliki sebuah karya seni yang baik. Nilai – nilai tersebut antara lain: ilia estetika, nilai moral, nilai konsepsional, nilai sosial budaya dan nilai – nilai lainnya. Sebuah karya seni yang baik pada dasarnya mengandung nilai – nilai yang perlu ditanamkan pada anak atau generasi muda.

Nilai pendidikan (edukatif) sangat erat nilainya dengan karya seni. Setiap karya seni yang baik selalu mengungkapkan nilai – nilai yang luhur yang bermanfaat bagi penontonnya. Nilai – nilai tersebut bersifat mendidik dan menggugah hati penontonnya. Nilai pendidikan yang dimaksud ialah sebagai berikut :

### 1. Nilai Pendidikan Keagamaan (Religi)

Religi merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai *human nature*. Religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integrasinya hubungan ke dalam keesaan Tuhan (Rosyadi, 1995 : 90). Nilai – nilai religious bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntutan agama dan selalu ingat kepada Tuhan. Nilai – nilai

religious yang terkandung dalam karya seni dimaksudkan agar penikmat karya tersebut mendapatkan renungan – renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai – nilai agama. Nilai – nilai religious dalam seni bersifat individual dan personal.

Agama merupakan kunci sejarah, kita bisa memahami jiwa suatu masyarakat bila kita memahami agamanya. Kita tidak mengerti hasil – hasil kebudayaannya, kecuali bila kita paham akan kepercayaan atau agama yang mengilhaminya. Religi lebih pada hati, nurani, dan pribadi manusia itu sendiri. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai religious yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak serta bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia. (Semi, 1993 : 21)

## 2. Nilai Pendidikan Moral

Moral merupakan makna yang terkandung dalam karya seni, yang disarutkan lewat cerita. Moral dapat dipandang sebagai tema dalam bentuk yang sederhana, tetapi tidak semua tema merupakan moral. Moral merupakan kemampuan seseorang membedakan antara yang baik dan yang buruk (Nurgiyantoro, 2005 : 320).

Nilai moral yang terkandung dalam karya seni bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai – nilai etika yang merupakan nilai baik buruk suatu perbuatan, apa yang harus dihindari, dan apa yang harus dikerjakan, sehingga tercipta suatu tatanan hubungan manusia dalam masyarakat yang dianggap baik, serasi, dan bermanfaat bagi orang itu,

masyarakat, lingkungan, dan alam sekitar. Nilai moral adalah suatu bagian dari nilai, yaitu nilai yang menangani kelakuan baik atau buruk dari manusia. Moral selalu berhubungan dengan nilai, tetapi tidak semua nilai adalah nilai moral. Moral berhubungan dengan kelakuan atau tindakan manusia. Nilai moral inilah yang lebih terkait dengan tingkah laku kehidupan manusia sehari-hari.

(<http://uzey.blogspot.co.id/2009/09/pengertian-nilai.html>. Diakses pada 10 juni 2018).

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bisa diartikan sebagai berikut, (Ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya, akhlak, budi pekerti; susila: Kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya; isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan: Ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita;

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan moral menunjukkan peraturan-peraturan tingkah laku dan adat istiadat dari seorang individu dari suatu kelompok yang meliputi perilaku.

### 3. Nilai Pendidikan Sosial

Kata “sosial” berarti hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat/kepentingan umum. Nilai pendidikan sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di

sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu. Nilai pendidikan sosial yang ada dalam karya seni dapat dilihat dari cerminan kehidupan masyarakat yang diinterpretasikan (Rosyadi, 1995 : 80). Nilai pendidikan sosial akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya.

Nilai pendidikan sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai sosial. Dalam masyarakat Indonesia yang sangat beraneka ragam coraknya, pengendalian diri adalah sesuatu yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan masyarakat.

Sejalan dengan tersebut nilai sosial dapat diartikan sebagai landasan bagi masyarakat untuk merumuskan apa yang benar dan penting, memiliki ciri-ciri tersendiri, dan berperan penting untuk mendorong dan mengarahkan individu agar berbuat sesuai norma yang berlaku.

Nilai pendidikan sosial mengacu pada pertimbangan terhadap suatu tindakan benda, cara untuk mengambil keputusan apakah sesuatu yang bernilai itu memiliki kebenaran, keindahan, dan nilai keutuhan. Jadi nilai pendidikan sosial dapat disimpulkan sebagai kumpulan sikap dan perasaan yang diwujudkan melalui perilaku yang mempengaruhi perilaku

seseorang yang memiliki nilai tersebut. Nilai pendidikan sosial juga merupakan sikap-sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan merupakan dasar untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang penting.

### 2.3.3 Serial Animasi

#### a. Pengertian Animasi

Serial adalah kata benda (*noun*) yang menunjukkan sebuah serangkaian cerita dari subjek yang sama tetapi satu cerita tersebut bukan termasuk lanjutan dari cerita sebelumnya, namun menampilkan topik yang berbeda. Animasi atau *animation* berasal dari kata *animate* dan *motion*. Kata *animate* mempunyai arti “hidup atau bernyawa”. Sedangkan *motion* mempunyai arti gerakan atau bergerak. Jadi yang dimaksud animasi adalah gerakan yang hidup dari sebuah gambar (Prabawati, 2008:95). Film animasi, atau biasa disingkat animasi saja, adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak.

Animasi bukan suatu hal yang baru. Animasi sudah ada sejak zaman kuno hingga berkembang pada saat ini. Kata animasi atau *animation* berasal dari kata *animate* dan *motion*. Kata *animate* mempunyai arti “hidup atau bernyawa” seangkan *motion* mempunyai arti gerakan atau bergerak. Jadi yang dimaksud dengan animasi atau *animation* adalah gerakan yang hidup dari sebuah gambar (Prabawati, 2008 : 95). Senada

dengan pendapat tokoh diatas, ada berapa tokoh yang mengumumkan definisi dari kata animasi menurut Norazamudin (2005), kata animasi berasal dari kata lain yang membawa arti “dihidupkan” ataupun “bring to life” dan menunjukkan kepada suatu proses menjadikan suatu objek yang pada dasarnya adalah statik agar terlihat hidup. Tidak hanya itu, kata animasi itu sendiri sebenarnya penyesuaian dari kata “ animation” yang berasal dari kata dasar “ to animate” dalam kamus umum inggris – Indonesia berarti menghidupkan (Wojowasito, 1997).

Dari beberapa pendapat tokoh diatas dapat penelitian simpulkan bahwa animasi atau animation merupakan suatu teknik untuk membuat suatu objek mati seperti gambar, dan benda – benda mati lainnya agar terlihat hidup selayaknya benda hidup lainnya. Arti “terlihat hidup” disini bukan memberi nyawa kepada suatu gambar atau objek mati seperti yang dilakukan oleh sang maha pencipta (Allah SWT). Akan tetapi suatu objek mati atau benda (gambar) tersebut diberikan dorongan kekuatan, semangat dan emosi agar terkesan hidup. Dalam hal ini tentu didukung dengan peralatan dan software yang sesuai. Bila dahulu hanya dengan peralatan yang sederhana, animasi yang dibuat pun sederhana. Sekarang dengan perkembangan zaman, baik teknologi, peralatan dan software bisa memfasilitasi pembuatan animasi sampa ketinggian sekarang ini, bahkan kadang kita bingung apakah itu asli atau semata. Animasi didasari dari ilusi, dari gambar diam kemudian secara bertahap digerakkan. Dalam satu gerakan biasanya terdapat 24 gambar agar

terlihat halus dan tampak realistic atau nyata. Dahulu mungkin animasi hanya berdiri sendiri tetapi dengan kreatif, imajinatif, dan inovatif sifatnya, animasi bisa bergabung dalam sebuah film.

Jenis – jenis animasi yang ada sekarang ini mempunyai 3 jenis, yaitu animasi 2D, 3D, dan 4D animasi yang ada pada umumnya adalah animasi 2D dan 3D (Prabawati, 2008 : 95). Dari pernyataan tokoh diatas ada suatu lagi jenis animasi yakni StopMotion. Stop Motion juga termasuk dalam kategori animasi, karena teknik pembuatan sama dengan pembuatan animasi lainnya, yaitu pergerakan dari benda mati (gambar). Stopmotion menggunakan teknik kamera, dengan kata lain foto berderet dari suatu benda atau objek yang diam. Semakin banyak pergerakan foto dalam suatu adegan, maka akan menghasilkan Stopmotion yang halus. Contoh animasi 2 Dimensi adalah Dragon Ball dan One Piece dan animasi 3 Dimensi yaitu Upin dan Ipin, Adit, Sopo Jarwo, Pada zaman dahulu, Barbie dan sejenisnya. Animasi stopmotion yaitu Shaun the Sheep pada saat itu mayoritas animasi yang dibuat adalah jenis 3 Dimensi untuk animasi 2 Dimensi mayoritas dibuat atau diproduksi oleh jepang dengan karakter.

#### **b. Prinsip Animasi**

Menutu Djalle (2006 : 28, dalam Saputro dan Amir Fatah Sofyan, 2012 : 16), prinsip film animasi merupakan buku dan standart yang diketahui oleh para animator atau pembuat film aniamsi. Dalam

pembuatan animasi memang harus dimiliki oleh seorang animator, tetapi animator juga harus memiliki feeling yang kuat mengenai timing, pergerakan, pengamatan dan tingkah laku. Animator harus menjadi seorang actor, punya perasaan, dan logika agar dapat membuat animasi terkesan hidup (nyata), alami, dan menarik. 12 prinsip animasi yang harus menjadi acuan atau patokan seorang animator, yaitu:

a. Pose to Pose

Pose to pose atau penentuan gambar key (utama atau kunci) animator dan inbetween (transisi) adalah cara animator menentukan posisi gerak karakter dari posisi awal gerak, posisi gerak selanjutnya, hingga posisi akhir gerak.

b. Timing

Suatu gambar dimungkinkan hidup dan bergerak karena serangkaian gambar terdapat perubahan beruntun, dan apabila diputar pada mesin proyektor dalam satuan waktu tertentu akan memperlihatkan suatu gerak dari gambar tersebut. Satuan waktu tersebut disebut timing.

c. Stretch and squash

Gerakan sebuah objek agar terlihat hidup dan luas (alami) dalam film animasi, khususnya film kartun, perlu sedikit sentuhan tak berbobot. Stretch and squash merupakan prinsip animasi yang memberikan satuan kelenturan pada suatu benda tertentu sesuai dengan karakter material, sehingga memberikan kesan obyek

tersebut memiliki bobot dan muatan tertentu bila sedang melakukan gerak animasi.

d. Anticipation

Anticipation adalah suatu gerakan ancang – ancang ketika hendak melakukan gerak utama.

e. Secondary Action

Secondary Action atau aksi kedua merupakan gerakan yang muncul dikarenakan adanya akibat suatu gaya dari gerakan atau aksi pertama sebuah obyek benda animasi, contoh panah yang meleset kemudian tertancap pada sebatang kayu. Panah yang meleset setelah gerak atau aksi pertama itu berhenti dengan tiba – tiba menancap pada sebatang kayu, maka ekor anak panah itu akan bergetar beberapa saat dengan keras.

f. Follow through and Overlapping action

Prinsip ini melibatkan dua benda yang bisa saja sama atau berbeda namun saling berkaitan satu dengan yang lain, dan bisa saling mempengaruhi dalam setiap geraknya. Atau dengan kata lain reaksi yang terjadi atau gerakan overlap sebuah karakter animasi setelah melakukan animasi utama atau gerakan utama.

g. Easy In and Ease Out

Easy In and Ease Out merupakan suatu kaidah animasi yang berprinsip pada dasar hukum ilmu fisika yang berlaku yang berkaitan

sekali dengan gerak animasi, agar tampak logis, wajar, berbobot, dan berkesan hidup pada saat ditonton.

h. Arch

Prinsip animasi arch atau gerak melengkung, agar tidak tampak menjadi kaku, gerak setiap karakter animasi selalu melengkung agar tidak tampak menjadi kaku seperti gerakan menari, memutar, berayun, melompat, berbelok, atau gerakan memutar. Tiap benda mempunyai gaya atau kekuatan, kecuali benda yang sifatnya mekanis atau tidak alami.

i. Exaggeration

Exaggeration yaitu teknik yang mendramatisasi adegan agar tampak lebih ekspresif dan komunikatif

j. Staging

Staging yaitu mengatur posisi pemain agar panggung sebagai bidang (frame) pandangan penonton terisi dengan komposisi yang baik, proposional enak dilihat dan komunikatif, sehingga penonton tidak terlalu lelah dalam menyimak jalan cerita dan merasa terlibat disana.

k. Appeal

Kesan karakter yang disampaikan ini yang disebut Appeal atau posisi yang paling baik atau paling berkesan baik dalam jarak pengambilan gambar, dari sudut pengambilan gambar, ataupun gerak kameranya.

l. Personality

Karakter tokoh film animasi akan lebih kuat, bermakna, hidup, dan berkarakter apabila dipahami terlebih dahulu segala sesuatunya tentang karakter tersebut, seperti fisik latar belakang sosial, ekonomi dan budaya historiesnya, sehingga dapat di deskripsikan dengan baik bentuk karakter apa yang akan dikembangkan.

### **c. Animasi dalam Pembelajaran**

Animasi sebagai bentuk inovasi teknologi memberikan dampak yang besar bagi seluruh tatanan industry. Khususnya industry hiburan industry periklanan. Animasi dirasa mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang, karena animasi yang bersifat baru dan menarik (attractive) bisa membius dan menarik minat public serta sesuai dengan zaman yang canggih saat ini.

Dengan potensinya tersebut animasi mulai dikembangkan dan dirancang untuk industry pendidikan. Dengan sifatnya yang menarik (attractive) dan dapat menyita perhatian public, bukan tidak mungkin bisa mempengaruhi para generasi muda khususnya anak – anak masa sekolah. Untuk itu animasi diposisikan sebagai salah satu pilar perkembangan pendidikan selain dari perkembangan hiburan, iklan dan film. Dalam pendidikan animasi mengambil andil khususnya dalam pembelajaran.

Dalam kajian Mayer dan Moreno (2002) berkaitan dengan penggunaan animasi sebagai BBM pada pembelajaran multimedia,

mendapati bahwa terdapat kesan yang konsisten terhadap penggunaan animasi dalam proses pembelajaran multimedia berbanding dengan teknik tradisional yaitu menyampaikan pesan secara verbal (lisan). Kajian ini menegaskan penggunaan multimedia seperti animasi dalam proses pembelajaran pendidikan menjadikan proses itu lebih bermakna dan efektif.

Selain itu paivio (2006) dalam kajiannya tentang teori dwi-kod dalam pendidikan mendapati bahwa dalam teori ini, proses pemerolehan Bahasa melalui saluran visual menjadikan pembelajaran bahasa Bahasa efektif. Justru, penggunaan animasi yang merangsang ke semua lima panca indera dan upaya interaktifnya mampu menyumbangkan tahap pembelajaran yang terstruktur bagi pelajar.

Kajian kayaoglu et al. (2011) mendapati. Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap keputusan ujian post tes pelajar yang menggunakan animasi dalam pembelajaran berbanding dengan mereka yang ujian pra – tes. Justru, kajian ini memberika ide untuk mengintegrasikan aplikasi multimedia seperti animasi dalam kelas – kelas pembelajaran Bahasa sebagai elemen alternative terhadap suasana pembelajaran dalam kelas dan memberi motivasi kepada para pelajar. Menurut Rosni (2009), BBM yang berbentuk rekaman bergambar seperti animasi, film dari VCD banyak membantu pelajar dalam meningkatkan kemahiran mendengar. Karena mereka akan dapat memahami apa yang didengar tersebut melalui gambar yang ditontonnya dan mereka dapat menebak suara yang

didengar. Selain itu, hasil kajian Abdul Rasid et al. (2012) mendapati animasi adalah aplikasi yang paling kerap digunakan pelajar dalam pengajaran penulisan karangan walaupun tahap kesedaran terhadap penggunaannya masih rendah dalam kalangan guru yang mengajar penulisan karangan. Kajian ini mendapati kesan positif penggunaan animasi yang mampu mewujudkan suasana yang menyenangkan dan dapat mempengaruhi emosi pelajar.

Kajian – kajian para ahli di atas merupakan bukti bahwa animasi bisa membuat suasana baru dan menyenangkan hingga membuat mental dan motivasi para pelajar menjadi lebih baik serta membuat pembelajaran menjadi efektif dan meningkat dengan hasil yang maksimal. Di atas merupakan bahwa animasi telah mulai digunakan untuk tujuan pendidikan khususnya pembelajaran di kelas. Animasi dianggap bisa meningkatkan suasana, emosi dan motivasi para pelajar menjadi lebih baik, sehingga pembelajaran yang terjadi di kelas menjadi lebih bermakna dan hasil yang dicapai pun memuaskan. Prinsip ini berhubungan dengan akselerasi ketika objek mengalami percepatan dan pelambatan saat terjadi gerakan.

#### **2.3.4 Serial Animasi Omar & Hana**

Pada film animasi “Omar & Hana” juga terdapat beberapa pesan Edukasi yang terkandung di dalamnya, film Omar & Hana ditayangkan melalui stasiun televisi RTV (Rajawali Televisi). RTV adalah stasiun televisi

yang dimiliki oleh Rajawali Corpora. RTV resmi mengudara pada tanggal 1 November 2009 di Jakarta dengan nama B-Channel. Saat ini, program RTV sendiri lebih difokuskan pada acara hiburan, *soft news* dan *variety show* untuk keluarga. Pada tanggal 3 Mei 2014, B-Channel berganti nama menjadi RTV pada saat acara *Grand Launching Langit Rajawali*. film “Omar & Hana mengajarkan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan, mendidik dan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik. Film animasi Islamik hasil kerjasama Digital Durian dan Astro ini bercerita tentang Omar berumur 6 tahun, seorang anak yang bijak dan mempunyai sifat ingin tahu, serta berkeyakinan tinggi, sedangkan Hana berumur 4 tahun adalah anak yang aktif, berani dan periang. Dimunculkan juga beberapa karakter anak lainnya, dimana mereka akan mengajak pemirsa anak untuk bernyanyi lagu-lagu Islami, seperti Alhamdulillah, Main Sama-sama, Sayang Ibu Bapa, Alif Ba Ta, Bismillah, Sayang Allah dan Nabi, dan lain-lain. Di akhir lagu akan dimasukkan hadist-hadist yang bertujuan untuk memperkuat pesan dalam lagu tersebut. Program ini tidak hanya menghibur, tapi juga memberikan anak-anak pengetahuan agama dengan cara yang lebih mudah dimengerti melalui bermain dan bernyanyi lagu-lagu Islami

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM SERIAL ANIMASI OMAR & HANA**

#### **3.1 Latar Belakang Serial Animasi Omar & Hana**

Serial animasi Omar & Hana merupakan film kartun yang diproduksi oleh Astro Malaysia bekerja sama dengan Measat Broadcast Network System dan DD Animation Studio ini merupakan sebuah tayangan animasi yang menyampaikan pesan Edukasi dan pesan Islami melalui lagu-lagu untuk anak-anak berusia satu hingga enam tahun. Astro menampilkan dua karakter utama Omar & Hana. Omar & Hana program kartun anak-anak dengan durasi 2- 10 menit setiap judul ceritanya yang mengajarkan tentang berbagai macam edukasi dengan tokoh utamanya Omar & Hana. Omar berumur 6 tahun, seorang anak yang bijak dan mempunyai sifat ingin tahu, serta berkeyakinan tinggi, sedangkan Hana berumur 4 tahun adalah anak yang aktif, berani dan periang. Dimunculkan juga beberapa karakter anak lainnya, di mana mereka akan mengajak pemirsa anak untuk bernyanyi lagu-lagu islami, seperti Alhamdulillah, Main Sama-sama, Sayang Ibu Bapak, Alif Ba Ta, Bismillah, Sayang Allah dan Nabi, dll. Di akhir lagu akan dimasukkan hadist-hadist yang bertujuan untuk memperkuat pesan dalam lagu tersebut. Program ini tidak hanya menghibur, tapi juga memberikan anak-anak pengetahuan agama dengan cara yang lebih mudah dimengerti melalui bermain dan bernyanyi lagu-lagu Islami. Film ini ditayangkan di Indonesia di **RTV ( Rajawali Televisi )** selama bulan Ramadan 2018. Tayangan spesial ini hadir dua kali

dalam sehari yakni setiap hari pukul 04.30 – 05.00 WIB dan Senin – Jumat setelah Adzan Maghrib sambil menemani anak-anak berbuka puasa. (<http://m.inilah.com/news/detail/2451810/omar-dan-hana-ajak-anak-anak-belajar-agama-islam>)

Sampai saat ini film animasi Omar & Hana memiliki episode sebanyak 44, setiap tema dalam film kartun Omar & Hana berdurasi 2-10 menit, karena target dari pihak Production adalah anak-anak yang berumur 5-10 tahun yang dapat menangkap cerita dengan fokus pada waktu yang berdurasi 15 menit. Masing-masing episode terdapat beberapa lagu yang isinya tentang Edukasi dan Islami.

Program ini memiliki konsep yaitu dengan Omar & Hana bersama teman-teman lainnya menyanyikan lagu-lagu islami dan pada lagu-lagu tersebut terdapat pesan edukasi dan pesan Islami di dalamnya dengan ada sedikit cerita-cerita tentang islami di dalamnya.

DD Animation adalah studio animasi rumahan DD Studio animasi (Digital Durian), pencipta pangkalan musik anak-anak hit, didi and friends, semakin mempersempit fokusnya untuk pertumbuhan. Setelah membuat nama untuk dirinya sendiri di pasar lokal, ia ingin membawa studio global melalui kemitraan untuk menciptakan properti intelektual yang disesuaikan untuk pasar yang berbeda. semua ini sangat jauh dari ketika pendiri dan direktornya sinan ismail memulai perusahaan durian digital pada tahun 2008, yang merupakan puncak dari impiannya dan pasangannya hairul faiza lizwan ahmad sofian mimpi untuk membuat kartun.

Sebagai studio animasi kecil dan baru, mereka tidak memiliki dana atau pengalaman, itulah sebabnya mereka beralih ke layanan multimedia business-to-business (b2b) untuk membayar tagihan. Pada satu poin, perusahaan tumbuh dari tim yang terdiri dari dua orang menjadi hampir 20 orang, tetapi masa-masa indah tidak bertahan lama.

Bosan dengan animasi, mereka melakukan diversifikasi menjadi sesuatu yang sama sekali berbeda -model bisnis-ke-konsumen yang berfokus pada perdagangan hadiah pernikahan yang bersumber dari Indonesia. Pendapatan bagus di hari-hari awal dan tim tumbuh menjadi 20 staf lagi, karena bergabung pameran hampir setiap bulan untuk menghidupkan bisnis. Setahun kemudian, gairah untuk animasi muncul kembali dan keduanya memutuskan untuk kembali ke tujuan awal mereka melakukan animasi. Selama periode itu, mereka bergabung dengan tantangan pencipta properti intelektual MSC Malaysia (IPCC) pada tahun 2009 dan 2010, serta mengajukan permohonan untuk hibah pemerintah pada tahun 2011, tetapi bergabung kembali.

Namun, mereka tidak menyerah tetapi melanjutkan dengan upaya terakhir di 2012. Upaya itu terbayar. Tema untuk IPCC tahun ini adalah edutainment dan durian digital datang dengan Didi dan teman.

Omar & Hana memiliki konsep penayangan yang unik. Pesan yang bermuatan edukasi disampaikan secara bagus melalui dua peran yaitu Omar & Hana. Animasi Omar & Hana memberikan edukasi kita tentang bagaimana hidup sehari-hari dengan berpegang teguh pada nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia. Kehidupan sehari-hari yang dilalui oleh Omar & Hana

tidak lepas pada bersosial serta bermasyarakat yang baik. Khususnya bagi anak-anak.

Tujuan DD Animation melalui film Omar & Hana agar penyampaian nilai-nilai edukasi dan nilai-nilai islami lebih mudah diterima dan dipahami oleh anak. Dengan pendekatan karakter Omar & Hana yang lebih akrab dengan keseharian, sehingga lebih berkesan di dalam diri anak. Sebelum masuk cerita, muncul logo rumah produksi yang membuat film animasi Omar & Hana.

Gambar 3.1 : Logo Rumah Produksi Omar dan Hana



Sumber : *digitaldurian.tv*

### **3.2 Tokoh dan Karakter**

Dalam film animasi ini, Omar dan Hana merupakan pemeran utama dimana kedua pemeran ini memiliki karakter yang berbeda.

- **Omar**

Gambar 3.2 : Tokoh karakter Omar dan Hana



Sumber : <https://gambarmewarnaibisa.blogspot.com/2018/03/gambar-mewarnai-omar-dan-hana.html?m=1>

Seorang anak berusia 6 tahun yang bijak, mempunyai sifat ingin tahu dan berkeyakinan tinggi. Tetapi Omar juga merupakan seorang yang poenyayang bagi saudara dan adiknya yang bernama Hana.

- **Hana**

Gambar 3.3 : Tokoh karakter Omar dan Hana



**Sumber :** <https://arnamee.blogspot.com/2017/03/kartun-kanak-kanak-islam-omar-hana.html?m=1>

Seorang anak berusia 4 tahun yang suka berbicara dan aktif. Hana juga merupakan seorang adik dari Omar yang manja dan suka kucing.

- **Faris**

Gambar 3.4 : Tokoh karakter Omar dan Hana



Sumber : <https://www.youtube.com>

Faris merupakan sahabat baik Omar dan seorang yang aktif walaupun berbdan besar, serta suka mencoba sesuatu yang baru.

- **Sara**

Gambar 3.5 : tokoh karakter Omar dan Hana



Sumber : <https://www.youtube.com>

Sara adalah sahabat baik dari Hana dan seorang yang lemah lembut, serta suka dengan tanaman bunga.

- **Mama**

Gambar 3.6 : tokoh karakter Omar dan Hana



Sumber : <https://www.youtube.com>

Mama merupakan seorang yang penyayang dan lemah lembut. Mama juga suka memasak dan mengumpulkan resep.

- **Papa**

Gambar 3.7 : tokoh karakter Omar dan Hana



Sumber : <https://www.youtube.com>

Papa adalah seorang yang senantiasa aktif dan ceria. Papa juga suka bermain dengan Omar dan Hana, serta suka berkebun.

### 3.3 Proses Produksi

Film kartun Omar & hana dalam proses produksi 2D meliputi:

#### 1. Pra Produksi

- a. Pembuatan Desain Produksi: Konsep, Pewarnaan, tampilan, desain karakter, desain lingkungan
- b. Pembuatan Cerita: Ide cerita, naskah cerita, naskah scenario, naskah pengisi suara
- c. Proses QC (Pengawasan kualitas)

## 2. Produksi Audio

- a. Pembuatan lagu
- b. Pembuatan ilustrasi
- c. Pengisian suara
- d. Proses QC (Pengawasan kualitas) dan revisi hasil produksi audio.

## 3. Produksi Visual

- a. Pembuatan Papan Cerita (Storyboard)
- b. Pembuatan *animatic* (Penentuan durasi dan proses revisi)
- c. Proses pembuatan *lay out, key* dan *IB*.
- d. *Clean up, scanning, dan coloring*
- e. Proses pembuatan *background*
- f. Proses *compositing* (menyatukan gambar gerakan)
- g. Proses QC (Pengawasan kualitas) dan revisi hasil

## 4. Pasca Produksi

- a. Editing
- b. Proses QC
- c. *Mastering (rendering hasil editing)*
- d. Pengiriman atau serah trima hasil master final.

### 3.4 Profil Televisi RTV

RTV adalah stasiun televisi nasional yang mengedepankan unsur edukasi dan hiburan dalam setiap sajian programnya. Selain dapat disaksikan *free to air*, RTV

juga dapat disaksikan melalui TV berlangganan dan live streaming. ([www.rtv.co.id/](http://www.rtv.co.id/):diakses pada 15 Juni 2018)

RTV didirikan pada tahun 2008 dengan nama B-Channel oleh Sofia Koswara, seorang pengusaha mebel dari Cikarang. B-Channel memulai siaran percobaannya pada tahun 2008 dan diluncurkan pada tanggal 1 November 2009. Sofia Koswara mendirikan B-Channel dengan bertujuan untuk menebar virus inspirasi untuk keluarga. Pada saat itu B-Channel merupakan sebuah stasiun televisi lokal di Jakarta yang merelai siaran TVN. Pada tanggal 1 Januari 2011, Lanny Rahardja menjabat sebagai direktur utama B-Channel meluncurkan logo barunya yang menggambarkan semangat yang baru dalam memberikan inspirasi bagi seluruh keluarga (juga logo-logo lokal yang berjaringan dengan B-Channel). Di saat yang sama, B-Channel resmi diluncurkan sebagai stasiun televisi berjaringan ditayangkan tanpa jeda komersial mulai melebarkan sayapnya ke satelit Palapa D.

Pada tahun 2012, perusahaan konglomerat Rajawali Corpora mengakuisi 100% dari saham B-Channel. Di saat itu juga B-Channel menggandeng beberapa televisi berlangganan. Pada tanggal 1 Oktober 2012, B-Channel mengganti nama slognya menjadi "Inspirasi Anda".

Pada awal tahun 2013, 5 televisi lokal jaringan B-Channel mengubah namanya menjadi B-Channel disusul beberapa kota lainnya pada pertengahan hingga akhir tahun 2013. Hal ini membuat bahwa B-Channel telah bersiap untuk menjadi sebuah stasiun televisi nasional. Pertengahan tahun 2013, B-Channel bekerja sama dengan TVKU yang dimiliki oleh Universitas Dian Nuswantoro

untuk menyiarkan siarannya di Semarang karena Kartika TV (sekarang RTV Pati) tidak bisa dijangkau oleh pemirsa di Semarang. Pada akhir tahun 2013, B-Channel mendirikan pemancar di Sukabumi. Awal tahun 2014, Maria Goretti Limi menggantikan Lanny Rahardja sebagai direktur utama B-Channel setelah pindah dari ANTV. Pada tanggal 3 Mei 2014, B-Channel resmi mengakhiri siarannya dan berubah menjadi RTV pada saat acara Grand Launching Langit Rajawali. Pada saat yang sama, semua televisi local jaringan B-Channel juga berubah nama menjadi RTV (kecuali TVKU ), dan CT Channel menyusul 2 hari setelahnya.

Pada tanggal 7 April 2015, RTV merelai siaran MTV Indonesia pada waktu tertentu diseluruh jaringannya, tetapi tanggal 10 April 2015, RTV tidak lagi menyiarkan siaran MTV Indonesia dikarenakan masalah teknis. RTV merayakan ulang tahun pertamanya di Surabaya yang bertajuk “ Setahun di Langit RTV “ pada 31 Mei 2015 yang dihadiri oleh Walikota Surabaya Tri Rismaharini.

Maria Goretti Limi pada bulan September 2015 sudah tidak menjabat lagi sebagai direktur utama RTV dan digantikan oleh Satrio Tjai yang ditunjuk langsung oleh Rajawali Copra. RTV mendapat hak siar pertama Piala Dunia U-17 FIFA 2015 pada bulan Oktober. Di tahun 2016 RTV berhasil menjangkau Semarang dengan saluran 56 UHF dan pada akhirnya TVKU resmi memisahkan diri dari RTV setelah bergabung selama kurun waktu 3 tahun (1 Juli 2013 – 30 Juni 2016 ) RTV akhirnya mendapatkan hak siar untuk menyiarkan seluruh pertandingan Piala Konfederasi FIFA 2017 dan pertandingan Piala Dunia U-20 FIFA 2017 pada 9 Mei.

Dalam rangka merayakan hari ulang tahun ketiga pada tanggal 19 Mei 2017, RTV menayangkan sebuah teater musical bertajuk Pesta Sahabat yang saat ini telah menghasilkan sejumlah sekuel. Dan di bulan Desember 2017, RTV mendapat hak siar untuk kejuaraan balap mobil listrik Formula E periode 2017/2018. Pada Februari 2018, RTV meresmikan sebuah studio mini di KidZana Jakarta, dengan peralatan yang sama dengan peralatan studio televisi pada umumnya. (<https://id.wikipedia.org/>: diakses pada 15 Juni 2018).

Gambar 3.8 : Logo pertama B-Channel (1 Januari 2008-31 Oktober 2009)



Sumber : ([https://id.wikipedia.org/wiki/Rajawali\\_Televisi](https://id.wikipedia.org/wiki/Rajawali_Televisi))

Gambar 3.9 : Logo kedua B-Channel (1 November 2009-31 Desember 2010)



Sumber : ([https://id.wikipedia.org/wiki/Rajawali\\_Televisi](https://id.wikipedia.org/wiki/Rajawali_Televisi))

Gambar 3. 10 : Logo terakhir B-Channel (1 Januari 2011-3 Mei 2014)



Sumber : ([https://id.wikipedia.org/wiki/Rajawali\\_Televisi](https://id.wikipedia.org/wiki/Rajawali_Televisi))

Gambar 3. 11 : Logo RTV sejak 2014 hingga sekarang



Sumber : ([https://id.wikipedia.org/wiki/Rajawali\\_Televisi](https://id.wikipedia.org/wiki/Rajawali_Televisi))

#### **VISI RTV**

Dengan semangat inovasi, kami ingin berbagi nilai positif melalui produksi hiburan dan informasi akurat dengan tujuan untuk membangun masyarakat Indonesia yang maju.

#### **MISI RTV**

Menjadi media televisi nasional yang menayangkan program-program berkualitas terbaik yang kreatif, menghibur sekaligus mencerdaskan pemirsa Indonesia.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Literasi Media *Youtube* “Omar & Hana”

Sebagai program acara media massa televisi nasional di Indonesia, program serial animasi anak “Omar & Hana” juga memanfaatkan media massa lainnya. Yaitu menggunakan sosial media sebagai ajang promosi dan mendongkrak popularitas program melalui sosial media tersebut.

Salah satu sosial media yang mampu mendukung program televisi yaitu ‘*Youtube*’. Melalui *youtube* setiap program acara dapat meng-*upload* video yang sebelumnya ditayangkan di televisi untuk ditayangkan kembali di *youtube* yang bertujuan untuk agar bisa ditonton pemirsanya setiap saat. Berikut ini tabel daftar *viewer youtube* pada 4 episode pada serial animasi anak “Omar & Hana”. Ensiklopedia Akhlak mulia dengan judul “Jom Kemas Masjid” dan “Jom Berkelah”, serta ensiklopedia Hormati Yang Tua dengan judul “Lukis Sama-Sama” dan “Mari Beri Salam”.

Tabel 4.1: Data *viewer* “Omar & Hana” di *youtube*

No	Episode	Total Viewer di <i>Youtube</i>	Total disukai
1	Jom Kemas Masjid	1,829,517 <i>view</i>	4,800 disukai
2	Jom Berkelah	46,593,208 <i>view</i>	81,000 disukai
3	Lukis Sama-Sama	16,193,959 <i>view</i>	33,000 disukai

4	Mari Beri Salam	2,318,089 <i>view</i>	7,100 disukai
---	-----------------	-----------------------	---------------

Sumber: Data olahan oleh peneliti

#### 4.2 Analisis Isi Pesan Edukasi Serial Animasi Omar & Hana

Peneliti menganalisis isi pesan edukasi yang disampaikan serial animasi ‘Omar & Hana’ yang ditunjukkan melalui kegiatan sehari-hari. Dalam setiap episode, peneliti menganalisis, menguraikan dan menjelaskan secara deskriptif baik isi pesan yang tampak (*manifest*) dan yang tidak tampak (*latent*).

#### 4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Sesuai data-data yang ditemukan pada film animas Omar dan Hana, maka terdapat beberapa adegan dan dialog yang bermuatan pesan edukasi. Pesan edukasi dalam sebuah karya sastra merupakan unsur isi, makna yang terkandung dan makna yang disarankan melalui cerita. Bahkan pesan edukasi itu sendiri merupakan gagasan yang mendasar dan tujuan yang utama dalam menciptakan suatu karya sastra.

##### A. Episode “Jom Kemas Masjid”

Gambar 4. 1



Scene : 1

Waktu Potong Gambar : 00.38

Verbal

Ustadz : “class, inget lagi tak apa yang ustadz suruh bawa hari itu?”.

Anak-anak : “ingaaat barang berkemas”.

Ustadz : “bagus, tak lama lagi bulan puasa, jadi hari ini kita akan bersihkan masjid, tau tak bila kita rajin bersihkan masjid Allah akan hadiahkan kita istana di surga nanti, istana yang sangat besar”.

Hana : “ustadz-ustadz di istana ada kucing tak, kapal terbang ada tak, roket, ikan, dinosaurus, dan air terjun ada tak?”

Ustadz : “ semua ada, tapi lebih hebat dari yang kita bayangkan”.

Hana : “Hana nak kemas masjid sampai bersih berkilat, nanti bisa dapat istana”.

Ustadz : “oke class, jom kemas masjid”.

### **Hasil Analisis Isi :**

Pesan yang tampak (*manifest*) pada gambar :

Pada gambar 4.1 terlihat satu ustadz dan delapan anak laki-laki dan perempuan yang sedang duduk sambil berbincang-bincang dengan ekspresi wajah ceria yang berbeda-beda mereka tampak membawa alat untuk bersih-bersih, lokasi menunjukkan mereka berada di dalam masjid, terlihat sisi belakang terdapat kaligrafi lafadz Allah dan bentuk bangunannya yang bercorak islami.

Pesan yang tidak tampak (*latent*) pada gambar :

Situasi dari gambar 4.1 memperlihatkan satu ustadz dan delapan anak laki-laki dan perempuan yaitu Omar, Hana, Faris, dll sedang duduk bersama-sama. Mereka duduk berdampingan menandakan sebuah persahabatan yang terjalin dengan baik. Ekspresi wajah yang berbeda-beda

menandakan bahwa mereka sedang dalam sebuah perbincangan. Ustadz dengan ekspresi yang ceria menandakan sedang berbicara dengan keadaan yang bahagia, ekspresi melihat kebawah menandakan sedang menunggu jawaban dari semuanya. Ekspresi serius menandakan sedang memperhatikan lawan bicaranya.

Pesan yang tidak tampak (*latent*) pada verbal :

Pada potongan dialog tersebut, memberikan pesan edukasi sosial untuk saling peduli terhadap lingkungan yang ada disekitar kita. Contohnya masjid yang setiap harinya kita pakai untuk sholat dan untuk mengaji, apabila terlihat kotor, sudah sepatutnya kita membersihkannya dan merawatnya dengan baik, karna itu adada menjadi tanggung jawab bersama. Potongan dialog mengajak untuk membersihkan masjid terdapat nilai edukasi yakni peduli terhadap lingkungan sekitar dan peduli terhadap sesame. Nilai edukasi sosial terhadap lingkungan sekitar ditekankan pada scene ini, agar anak-anak ;ebih mengerti arti peduli terhadap lingkungan. Rasa ingin membantu, meringankan beban penjaga masjid adalah tujuan utama dalam scene ini. Scene ini banyak memberikan nilai-nilai edukasi sosial seperti yang penulis jabarkan diawal.

Gambar 4.2



Scene : 1

Waktu potong gambar : 02:36

Verbal

Faris : “tolooong.... Tolooong...”

Nuru : “berhentiii”

Ustadz : “masya Allah”

### **Hasil Analisis ini :**

Pesan yang tampak (*manifest*) pada gambar :

Tampak dari gambar 4.2 seorang anak laki-laki sedang berlari-lari meminta tolong. Terdapat binatang laba-laba yang menghinggap dikepalanya. Seorang anak perempuan berdiri di depannya dan mengangkat tangannya.

Pesan yang tidak tampak (*latent*) pada gambar :

Dalam scene ini terdapat nilai edukasi moral dan sosial yang tampak dari gambar 4.2. terlihat faris sedang berlarian sambil meminta tolong karena terdapat laba-laba yang menghinggap di kepalanya, di depan faris sudah ada nuru yang memberhentikan faris dengan mengangkat tangan kanannya menandakan tanda stop, kemudian nuru mengambil laba-laba tersebut dari kepala faris dan membantu temannya yang sedang ketakutan dengan laba-laba itu. Ekspresi ceria dengan senyuman yang manis menandakan rasa bahagia karena sudah membantu temannya.

Pesan yang tidak tampak (*latent*) pada verbal :

Dari potongan dialog tersebut menunjukkan rasa ingin membantu terhadap sesama teman. Dalam norma sosial yang berlaku pada masyarakat agar saling tolong menolong terhadap sesama. Hal ini juga ada pada nilai edukasi agama islam sikap muamalah yang sesuai syari'at, yakni berperilaku baik dan hidup bersosial dengan baik karena manusia harus menjalani hidup bermasyarakat yang saling membutuhkan satu sama lain. Dari gambar tersebut tersirat pesan-pesan edukasi moral, sosial, dan religi.

**Keterangan :**

Dalam episode jom kemas masjid terdapat nilai-nilai edukasi moral termasuk rasa percaya, ceria dan pemberani, edukasi sosial termasuk saling membantu, berkerja sama, rasa peduli, dan edukasi religi termasuk sikap muamalah yang sesuai syari'at, sikap muamalah yakni berperilaku baik dan hidup bersosial dengan baik.

## B. Episode “Jom Berkelah”

Gambar 4.3



Scene : 1

Waktu potong gambar : 01:05

Verbal

Hana : “hmm.. tak sabar nak pergi pantai, hana nak buat istana besar, nak berenang”.

Omar : “abang Omar nak makan eskrim”.

Papa : “(sedang mengangkat telfon) waalaikumsalam iye, eh sekarang? Tapi mmm... saye... oke oke saya datang sekarang, maaf semua papa harus pergi kerja sekarang, kita keluar lain kali ye”.

Omar, Hana, Mama : “(kaget) haa...??”.

### Hasil Analisis Isi

Pesan yang tampak (*manifest*) pada gambar :

Tampak dari gambar 4.3 situasi hendak berangkat liburan ke pantai. Terlihat sang ayah tengah mengangkat telepon dan berbicara pada orang yang tersambung pada telepon itu. Terlihat seorang ibu dan dua orang anak tampak sedang berbicara. Lokasi menunjukkan mereka berada diluar depan rumah, terlihat sisi belakang ada rumah sederhana dan disamping tampak sebuah mobil.

Pesan yang tidak tampak (*latent*) pada gambar :

Di adegan ini terdapat nilai edukasi moral dan sosial, tampak dari gambar 4.3 seorang anak yang menunjukkan rasa kecewa tetapi mereka tetap sabar. Mereka sangat senang karena hendak pergi unuk berlibur ke pantai, anak itu adalah Hana, dia berlarian mengelilingi halaman rumahnya sambil memikirkan apa saja yang akan dilakukannya selama berlibur di pantai. Hana sedang memikirkan dia ingin membuat istana dari pasir, berenang, dll. Sedangkan Omar ingin memakan eskrim disana. Ekspresi wajah mata melirik keatas menandakan sedang menunggu jawaban dari ibunya, ekspresi wajah serius menandakan bahwa dia sedang memperhatikan lawan bicaranya. Dari adegan ini terdapat nilai edukasi moral yakni ceria, Omar dan Hana sangat gembira karena mereka akan berlibur.

Pesan yang tidak tampak (*latent*) pada verbal :

Dialog ini menunjukkan rasa kecewa yang dialami Omar dan Hana, karena tidak jadi pergi berlibur karena ayahnya ada tugas mendadak dari kantor. Dialog ini menyiratkan tentang bagaimana rasa bersalah papanya

terhadap Omar dan Hana. Ekspresi ceria Omar dan Hana berubah ketika mendengar bahwa mereka tidak jadi pergi berlibur. Mamanya menenangkan mereka untuk bersabar, nanti mereka bisa pergi berlibur dilain hari. Ini menandakan adanya sifat sabar Omar dan Hana serta sifat rendah hati.

Gambar 4.4



Scene : 2

Waktu potong gambar : 01:33

Verbal

Omar : “mama kata nak pergi pantai”.

Mama : “mari berkelah”.

Omar dan Hana : “tapi ma, kita kan dirumah”

Mama : “eh berkelah depan rumah juga ga kalah seru tau”.

Omar dan Hana : “iya kah?”.

Mama : “jom ikut mama”.

**Hasil Analisis Isi**

Pesan yang tampak (*manifest*) pada gambar :

Tampak dari gambar 4.4 seorang ibu dan dua anaknya yang sedang duduk bersama-sama sambil berbincang-bincang. Dua orang anaknya yang tengah menangis dan tampak ibunya tersenyum kepada mereka. Lokasi menunjukkan mereka berada di dalam rumah, terlihat mereka sedang duduk bersama di atas sofa dan di sisi belakang terdapat tangga menuju keatas.

Pesan yang tidak tampak (*latent*) pada gambar :

Dari gambar 4.4 di atas tampak situasi seorang ibu dan dua anaknya yang sedang duduk di atas sofa bersama-sama sambil berbincang-bincang. Dua orang anak tersebut yakni Omar dan Hana yang tengah bersedih karena mereka tidak jadi pergi berlibur ke pantai. Terlihat ekspresi Omar dan Hana mata melirik ibunya dengan menangis menandakan menunggu jawaban dari ibunya. Ekspresi wajah serius menandakan telah memperhatikan lawan bicaranya. Hal ini menandakan adanya rasa saling terbuka dan saling percaya satu sama lain. Dari adegan ini terdapat nilai edukasi moral dan religi. Omar dan Hana menunjukkan rasa ikhlas dan sabar terhadap apa yang sedang di alaminya.

Pesan yang tidak tampak (*latent*) pada verbal :

Pada *scene* ini Omar dan Hana dalam keadaan sedang sedih dan kecewa karena tidak jadi pergi berlibur, meski begitu seharusnya mereka dapat menahan diri untuk bersabar. Telah diingatkan oleh mamanya yaitu orang yang sabar akan dilimpahi berkah dan dibantu sama Allah sehingga apa yang di dapat saat ini akan berlimpah nantinya jika bersabar.

**Gambar 4.5**



Scene : 3

Waktu potong gambar : 03:52

Verbal

Omar : “kenapa Hana?”.

Hana : “hana nak berenang dalam air, in bukan air”.

Mama : “hana, hana taka da air, tapi hana punya banyak benda lain, coba tengok sekeliling hana ada apa”.

Hana : “mainan”.

Mama : “alhamdulillah banyak mainan hana, ada kawan yang lebih susah, tiada mainan seperti hana, tapi mereka tetap gembira bila bersyukur kepada Allah”.

Hana : “iye lah, hana ada banyak mainan alhamdulillah”.

### **Hasil Analisis Isi**

Pesan yang tampak (*manifest*) pada gambar :

Pada gambar 4.5 terlihat dua orang anak sedang memperhatikan seorang ibu dan seorang anak lainnya beserta adiknya yang masih berada di gendongan ibunya. Lokasi menunjukkan berada di suatu tempat yang kumuh dan terpencil. Terlihat dari berbagai sisi yang terlihat sangat kotor dan pakaian yang tidak layak pakai.

Pesan yang tidak tampak (*latent*) pada gambar :

Pada adegan itu terdapat nilai edukasi sosial dan religi, tampak dari situasi dua orang anak yakni Omar dan Hana yang sedang memperhatikan orang yang kehidupannya lebih kurang mampu dari Omar dan Hana. Terlihat dari pakaian yang di pakai oleh seorang ibu dan dua anaknya yang kurang layak, tempat tinggal yang kurang layak juga. Ekspresi wajah bersedih menandakan mereka tengah prihatin dengan kehidupan mereka, ekspresi wajah serius menandakan bahwa mereka sedang memperhatikan setiap bagian dari orang tersebut. Hal ini menandakan adanya rasa bersyukur dan rendah hati.

Pesan yang tidak tampak (*latent*) pada verbal :

Dialog ini menunjukkan rasa kurang bersyukur Omar dan Hana terhadap apa yang sudah dimiliki sekarang, dalam syariat Islam bersyukur berarti menerima atas apa yang diberikan oleh Allah. Pada potongan dialog tersebut memberikan pesan edukasi agama/religi untuk selalu bersyukur dengan apa yang kita miliki sekarang, masih banyak orang diluar sana yang kehidupannya jauh dibawah kita. Pada dialog ini juga mengingatkan agar

kita selalu melihat kebawah, nilai edukasi religi ditekankan pada scene ini agar anak-anak lebih banyak bersyukur.

**Keterangan :**

Pada episode Jom berkelah terdapat pesan-pesan edukasi mengenai pesan moral termasuk (sabar, ceria), pesan sosial termasuk (rendah hati) dan pesan religi termasuk (syukur dan syari'at). Dalam islam sabar berarti kemampuan menahan diri dari hal buruk. Sabar dibagi menjadi dua aspek yaitu, yang berkaitan dengan fisik seperti tabah dan yang berkaitan dengan jiwa seperti menahan diri dari nafsu yang jelek. Sabar juga tidak boleh memilih-milih tempat, dalam keadaan apapun kita harus sabar. Hal ini dapat dijadikan pembelajaran untuk anak-anak supaya lebih paham mengenai nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

### C. Episode “Lukis Sama-Sama”

Gambar 4.6



Gambar 4.7



Scene : 1

Waktu potong gambar : 01:09/02:31

Verbal

Indra : “kita mau lukis apa?”.

Omar : “dinosaurus”.

Supi : “supi nak lukis robot”.

Indra : “indra mau melukis kapal”.

Faris : “faris suka superhero”.

Omar : “tidak tidak, dinosaurus lagi bagus, jom lukis dinosaurus”.

Faris : “mmm tapiii..”.

Omar : “ sebelum mulai kit abaca apa?, bismillahirrahmanirrahim, oke jom lukis”.

### Hasil Analisis Isi

Pesan yang tampak (*manifest*) pada gambar :

Pada gambar 4.6 terlihat empat anak laki-laki sedang duduk bersama-sama sambil berbincang-bincang dengan ekspresi wajah yang berbeda-beda saat pelajaran berlangsung. Mereka berempat menggunakan pakaian sekolah bebas. Lokasi menunjukkan mereka berada di dalam kelas. Terlihat sisi depan terdapat meja dan beberapa alat sekolah di atasnya.

Pesan yang tidak tampak (*latent*) pada gambar :

Situasi dari gambar 4.6 memperlihatkan empat anak laki-laki yaitu Omar, Faris, Supi, dan Indra sedang duduk bersama-sama, mereka duduk berdampingan menandakan sebuah persahabatan yang terjalin dengan baik. Ekspresi wajah yang berbeda-beda menandakan mereka sedang dalam sebuah perbincangan. Indra dengan ekspresi yang ceria menandakan sedang berbicara dengan keadaan yang bahagia, ekspresi melirik menandakan sedang menunggu jawaban dari temannya. Ekspresi serius menandakan sedang memperhatikan lawan bicaranya. Mereka tampak asik selama pelajaran melukis berlangsung dengan saling mengobrol dan bercanda, hal ini menandakan adanya rasa saling terbuka dan saling percaya satu sama lain, sehingga komunikasi yang terjalin tampak menyenangkan. Hal ini dipengaruhi sikap muamalah yang sesuai syari'at, yakni berperilaku baik dan hidup bersosial dengan baik karena manusia harus menjalani hidup bermasyarakat yang saling membutuhkan satu sama lain. Dari gambar tersebut tersirat pesan-pesan edukasi moral dan religi.

Pada gambar 4.7 ekspresi mereka menjadi berubah, wajah Omar yang menandakan kekesalan karena teman-temannya tidak mau menuruti keinginannya yakni melukis dinosurus. Ekspresi wajah teman-temannya lebih menandakan kebingungan karena Omar menjadi marah. Tindakan Omar tidak patut dicontoh, karena Omar sangat egois dan tidak peduli dengan teman-temannya yang juga mempunyai keinginan melukis gambar

sesuai yang meeka inginkan, sehingga membuat teman-temannya meninggalkannya sendirian di meja belajar.

Kedua gambar tersebut memberikan edukasi yang patut dan tidak patut dicontoh untuk anak-anak. Seperti akhlak yang diperlihatkan Indra merupakan edukasi yang baik, sedangkan akhlak yang diperlihatkan Omar adalah yang harus dihindari. Karena sebisa mungkin, meskipun kita punya pendapat dan keinginan masing-masing kita harus tetap menjaga tata karma, murah senyum, dan memiliki sikap yang ramah, terlebih lagi itu kepada teman kita sendiri. Sikap yang komunikatif juga perlu untuk diterapkan supaya tidak terjadi salah paham, hal ini sesuai dengan nilai edukasi sosial.

Pesan yang tidak tampak (*latent*) pada verbal :

Dialog tersebut menunjukkan akhlak yang kurang baik dari Omar, sikap egois dan ingin menang sendiri termasuk akhlak yang buruk. Jika kita mengerjakan sesuatu secara bersama-sama atau berkelompok, sebaiknya kita juga perlu mendengarkan pendapat dan keinginan orang lain, karena belum tentu orang lain diluar sana juga setuju dengan pendapat kita. Pada scene ini dicontohkan dengan Omar yang seenaknya dan ingin menang sendiri, dia ingin menggambar binatang kesukaannya dan ia tak mau teman-temannya juga menggambar gambar keinginan teman-temannya di kertas kosong itu. Apa salahnya jika Omar juga menerima gambaran dari teman-temannya karena belum tentu gambaran Omar yang lebih baik menurut gurunya, atau malah gambaran teman-temannya lebih baik dan bagus di mata gurunya. Tidak salah jika kita bekerja sama kita harus melakukannya

dengan bersama-sama agar hasilnya juga memuaskan. Dari sini terdapat nilai edukasi sosial yang ditekankan pada scene ini agar anak-anak lebih menghargai pendapat orang lain dan mau bekerja sama, saling gotong royong dan saling membantu.

### Gambar 4.8

Scene : 1

Waktu potong gambar : 04:40

Verbal

Omar : “faris, supi, indra, jom lukis bersame, kawan-kawan omar minta maaf”.

Supi : “mari lukis same-same”.  
(saling berjabat tangan)

Indra : “nah begini kan bagus”.

### Hasil Analisis Isi

Pesan yang tampak (*manifest*) pada gambar :

Pada gambar 4.8 terlihat satu anak laki-laki sedang berdiri di depan teman-temannya, tiga anak lainnya duduk dengan membawa mainan masing-masing di tangannya dengan ekspresi wajah yang berbeda-beda.

Pesan yang tidak tampak (*latent*) pada gambar :

Situasi dari gambar 4.8 menandakan bahwa sedang terjadi sesuatu pada mereka berempat, Omar, faris, indra, dan supi. Faris, indra, supi terlihat meninggalkan omar dari mejanya, mereka merasa kesal dan kecewa pada omar karena ingin seenaknya sendiri tidak mau menerima lukisan yang diinginkan oleh faris, indra, supi. Omar datang menghampiri mereka untuk

meminta maaf dan mengajaknya kembali ke meja mereka untuk mengerjakan lukisannya bersama-sama lagi. Ekspresi wajah melihat kebawah menandakan sedang menunggu jawaban dari teman-temannya, ekspresi wajah serius menandakan sedang memperhatikan lawan bicaranya. Pada gambar terdapat nilai edukasi moral dan sosial, terlihat dari Omar yang berani untuk meminta maaf dan mengakui kesalahannya pada teman-temannya, terlihat teman-temannya yang juga memaafkan Omar. Nilai edukasi sosial saling memaafkan yang ditekankan pada scene ini agar anak-anak mudah memaafkan satu sama lain.

Pesan yang tidak tampak (*latent*) pada verbal :

Pada potongan dialog tersebut memberikan pesan-pesan edukasi moral dan sosial untuk berani meminta maaf dan bertanggung jawab mengakui kesalahannya. Dan untuk saling memaafkan satu sama lain.

**Keterangan :**

Pada episode lukis sama-sama terdapat pesan-pesan edukasi mengenai pesan moral termasuk (ceria, berani, dan bertanggung jawab), pesan sosial termasuk (bekerja sama, saling membantu, dan saling memaafkan) dan pesan religi termasuk (syari'at).

### D. Episode “Mari Beri Salam”

Gambar 4.9



Gambar 4.10



Scene : 1

Waktu potong gambar : 00:52/01:23

Verbal

Ayah Omar : “Assalamualaikum”.

Tukang sapu : “Walaikumussalam”.

Ayah Omar : “tak ke festival cake keh?”.

Tukang sapu : “kejam lagi saya pergi, ade kerja lagi”.

Ayah Omar : “oh selamat bekerja”.

Tukang sapu : “terimakasih. Assalamualaikum”.

Ayah Omar : “walaikumussalam”.

Hana : “papa siapa tu?”.

Omar : “papa kenal keh?”.

Ayah Omar : “papa tak kenal, papa baru kenal tadi”.

Omar : “macam mana papa bisa kenal?”.

Ayah Omar : “omar, hana jom kita beri salam kepada semue”.

Omar dan Hana : “oh, nak beri salam juga lah”.

### **Hasil Analisis Isi**

Pesan yang tampak (*manifest*) pada gambar :

Pada gambar 4.9 terlihat seorang laki-laki dewasa dan tiga anak yang sedang berjalan dengan tujuan yang berlawanan. Laki-laki dewasa dan dua anak dari arah kanan terlihat berjalan menuju sebuah rumah yang sederhana, dengan masih menggunakan ransel, terlihat seperti baru pulang sekolah. Sedangkan anak laki-laki dari arah berlawanan terlihat berjalan juga menuju tempat yang ia tuju. Pada gambar 4.10 terlihat anak laki-laki dewasa tadi bersalaman dengan seorang paruh baya yang bekerja sebagai tukang sapu di jalanan. Dua anak terlihat sedang memperhatikan laki-laki dan tukang sapu tersebut.

Pesan yang tidak tampak (*latent*) pada gambar :

Situasi dari gambar 4.9 memperlihatkan seorang laki-laki dewasa dan dua anak kecil yang sedang berjalan memasuki rumah sederhana, mereka adalah ayah Omar, Omar, dan Hana terlihat mereka yang sepertinya usai pulang dari sekolah. Saat tiba di depan rumahnya Omar, Hana, dan ayahnya berjalan menuju rumah yang sederhana itu. Dari sisi berlawanan terlihat seorang anak yang berjalan sambil melihat kearah Omar dan Hana, Omar dan Hana juga melihat balik anak tersebut dengan ekspresi wajah yang berbeda-beda. Omar dan Hana dengan ekspresi yang bingung menandakan sedang memperhatikan anak yang berjalan berlawanan di depannya itu karena baru pertama kali ini Omar dan Hana melihatnya, atau bisa dibilang Omar dan Hana tidak kenal dengan anak tersebut. Ekspresi melirik dan serius menandakan sedang bingung dan memperhatikan anak tersebut.

Pada gambar 4.10 memperlihatkan ayah Omar tengah bersalaman dengan orang yang bekerja sebagai tukang sapu di jalanan. Ayah Omar tidak kenal dengan orang tersebut, tetapi ayah Omar mau memberi salam dan berjabat tangan dengan orang tersebut. Ayah Omar tengah memberi contoh kepada Omar dan Hana agar kita tetap memberi salam terhadap orang yang kita tidak kenal. Dalam hal ini menandakan adanya pesan edukasi sosial yakni hormati yang tua dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu. Hal ini dipengaruhi sikap muamalah yang sesuai dengan syari'at, yakni berperilaku dan hidup bersosial dengan baik. Hal itu juga termasuk akhlak yang baik karena mengucapkan salam bagi umat muslim hukumnya Sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah

Shallahualaihi wassalam sebagai ucapan ketika umat muslim saling bertemu, selain sebagai sapaan, ucapan salam juga merupakan sebuah do'a. (<https://dalamislam.com/hukum-islam/hukum-salam-dalam-islam>)

Pesan yang tidak tampak (*latent*) pada verbal :

Pada potongan dialog tersebut, memberikan pesan edukasi sosial untuk saling menghormati terhadap sesama dan hormati yang tua. Ketika ada teman atau orang umurnya lebih tua diatas kita sudah sepatutnya kita menghormatinya dengan menyapanya terlebih dahulu dan mengucapkan salam. Dalam dialog tersebut ditunjukkan dengan ayah Omar yang menyapa dan memberikan salam kepada orang yang tidak dikenal. Meskipun ayah Omar tidak mengenalnya, sudah sepatutnya kita sesama umat muslim untuk memberikan salam. Nilai edukasi sosial dan religi yakni memberi salam ditekankan pada scene ini agar anak-anak lebih menghormati orang yang lebih tua.

Gambar 4.11



Scene : 2

Waktu potong gambar : 04.16

Verbal

Omar dan Hana : “macam mane ni?”.

Tukang sapu : “assalamualaikum”.

Ayah Omar, Omar, Hana : “waalaikumussalam”.

Tukang sapu : “kenape ni?”.

Ayah Omar : “gerobak kami rusak”.

Tukang sapu : “boleh saya tolong?”.

Ayah Omar, Omar, Hana : “boleh-boleh”.

Tukang sapu : “oke dah siap”.

Omar dan Hana : “Alhamdulillah”.

Ayah Omar : “terimakasih”.

Tukang sapu : “same-same mari saya tolong angkat”.

Ayah Omar : “jom kita dah terlambat nih”.

### **Hasil Analisis Isi**

Pesan yang tampak (*manifest*) pada gambar :

Pada gambar 4.11 terlihat seorang laki-laki dewasa dan dua orang anak sedang duduk dipinggir jalan trotoar dengan di sekitarnya terdapat gerobak kecil berisikan beberapa kardus, gerobak kecil tersebut terlihat rusak.

Pada gambar 4.12 juga terlihat seorang paruh baya berdiri di depan mereka, lokasi menunjukkan mereka berada di trotoar jalan raya, terlihat sisi

belakang terdapat pohon-pohon besar dan terlihat aspal yang tengah mereka duduki.

Pesan yang tidak tampak (*latent*) pada gambar :

Situasi dari gambar 4.10 memperlihatkan seorang laki-laki dewasa dan dua orang anak sedang duduk di trotoar, mereka adalah ayah Omar, Omar, dan Hana terlihat sedang berbincang-bincang dengan ekspresi wajah yang sama yaitu kebingungan. Omar dengan ekspresi bingung menandakan sedang mengalami masalah, yakni gerobak yang berisikan beberapa kardus kue telah rusak. Kue yang akan diikut sertakan dalam festival cake kini belum saja sampai ditempatnya karena kendaraan untuk membawanya telah rusak di jalan. Ekspresi wajah melihat gerobak menandakan sedang kebingungan, ekspresi wajah serius menandakan sedang memikirkan solusi untuk masalah tersebut.

Situasi dari gambar 4.11 memperlihatkan seorang laki-laki paruh baya yang datang menghampiri Omar, Hana, dan ayahnya dari arah samping. Laki-laki paruh baya tersebut yakni tukang sapu jalanan yang sebelumnya telah di sapa oleh ayah Omar, orang tersebut menawarkan bantuannya kepada mereka dan ekspresi wajah mereka sangat senang sekali. Dalam hal ini menandakan adanya pesan edukasi sosial yakni saling membantu terhadap sesama manusia.

Pesan yang tidak tampak (*latent*) pada verbal :

Pada potongan dialog tersebut, memberikan pesan edukasi sosial untuk saling peduli terhadap sesama, ketika ada teman, saudara, atau

tetangga yang sedang terkena musibah sudah sepatutnya kita sebagai makhluk sosial untuk saling membantu meringankan bebannya dan memiliki rasa empati. Dalam dialog tersebut ditunjukkan dengan datangnya tukang sapu dan ia menawarkan bantuannya kepada ayah Omar dan Hana yakni peduli terhadap sesama. Nilai edukasi sosial serta akhlak baik terhadap sesama manusia ditekankan pada scene ini agar anak-anak lebih mengerti arti peduli terhadap sesama manusia. Rasa ingin membantu meringankan beban saudaranya adalah tujuan utama dalam scene ini, scene ini banyak memberikan nilai-nilai edukasi sosial seperti yang penulis jabarkan diawal.

**Keterangan :**

Pada episode mari beri salam terdapat pesan-pesan edukasi mengenai pesan moral termasuk (ceria), pesan sosial termasuk (senang membantu dan hormati yang tua), dan pesan religi termasuk (syari'at dan akhlak).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Serial animasi Omar & Hana merupakan sebuah program televisi yang ditujukan untuk anak-anak adalah produksi Astro Malaysia bekerja sama dengan Measat Broadcast Network System dan DD Animation Studio yang tayang di Indonesia di **RTV ( Rajawali Televisi )** selama bulan Ramadan 2018. Tayangan spesial ini hadir dua kali dalam sehari yakni setiap hari pukul 04.30 – 05.00 WIB dan Senin – Jumat setelah Adzan Maghrib sambil menemani anak-anak berbuka puasa. Dan setiap judul berdurasi 2-7 menit. Acara yang sudah tayang di RTV sejak tahun 2018 yang pada awalnya hanya menjadi tayangan pada bulan Ramadhan, kini tayang sebagai program tetap harian.

Serial Animasi Omar dan Hana yang tayang di RTV ini memiliki konsep yang sederhana Program ini memiliki konsep yaitu dengan Omar & Hana bersama teman-teman lainnya menyanyikan lagu-lagu islami dan pada lagu-lagu tersebut terdapat pesan edukasi dan pesan Islami di dalamnya dengan ada sedikit cerita-cerita tentang islami di dalamnya, diangkat berdasarkan kisah sehari-hari tapi dikemas menarik dengan adegan dan cerita lucu yang membuat anak-anak tertawa. Konsep cerita dari Serial Animasi Omar dan Hana bermula dari kepolosan dan ketidaktahuan Omar dan Hana. Kemudian ibunya meluruskan dan memberi tahu lewat pesan-pesan yang disampaikannya, mengajari Omar dan Hana bagaimana hidup bersosial terhadap sesama.

Omar dan Hana memiliki tujuan dalam penayangannya kepada khalayak khususnya bagi anak-anak yaitu pesan yang bermuatan edukasi disampaikan dengan mudah melalui dua peran yaitu Omar dan Hana. Animasi Omar dan Hana memberikan edukasi kepada kita tentang bagaimana hidup sehari-hari berpegang teguh pada nilai-nilai kehidupan sosial serta bermasyarakat yang baik. Ini dapat dijadikan wawasan dan pengetahuan tambahan bagi khalayak khususnya untuk anak-anak.

Omar dan Hana bukan hanya sebuah program televisi yang menjadi tontonan saja, namun juga menjadi tuntunan. Para orang tua yang sering khawatir tentang tontonan yang baik untuk anak-anaknya, Omar dan Hana seolah menjadi pencerah. Di setiap episodenya selalu memuat konten-konten edukatif yang bisa menjadi pembelajaran sehingga menarik untuk diteliti.

Analisis isi terhadap pesan yang disampaikan animasi Omar dan Hana adalah berbentuk gambar dan percakapan atau dialog. Dari kategori edukasi yang telah disebutkan terdapat sub kategori diantaranya, religi meliputi aqidah, akhlak, dan syari'ah. Moral meliputi berani, jujur, percaya diri, kreatif, sabar, ceria, disiplin, dan tanggung jawab. Sosial meliputi kepedulian, toleransi, membantu dan kerjasama. Namun setelah melakukan penelitian pada sub kategori Moral, tidak ditemukan kategori kreatif. Dan pada sub kategori religi yang lebih menonjol adalah Akhlak dan Syari'ah.

Pesan yang disampaikan sangat mudah dipahami. Durasi yang hanya 2-7 menit di setiap episodenya membuat penonton tidak bosan untuk mengikuti alur

ceritanya. Pesan edukasi yang disampaikan juga dapat bermanfaat bagi khalayak luas khususnya anak-anak.

Secara keseluruhan, dari segi konten pesan yang disampaikan oleh Omar dan Hana bersifat persuasif, yaitu mengajak khalayak untuk berperilaku baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang-orang disekitar kita. Terus menggali ilmu-ilmu yang belum pernah kita dapatkan sebelumnya serta memperbaiki pengetahuan supaya tidak menjadi salah kaprah. Dari segi program serial Animasi Omar dan Hana memiliki tujuan bagi orang tua diseluruh lapisan masyarakat yaitu menyajikan tontonan yang berisikan nilai-nilai edukasi yang sangat mudah dipahami dan seputar aktifitas sehari-hari.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian penulis terhadap pesan edukasi yang disampaikan melalui serial animasi Omar dan Hana, penulis ingin memberikan saran, antara lain :

1. Bagi pihak rumah produksi, serial animasi Omar dan Hana dapat meningkatkan kualitas dan memperluas tema yang mengandung unsur edukasi, film ini dapat dijadikan contoh sebagai film yang tidak hanya sebuah tontonan tetapi juga tuntunan. Mengingat minimnya tayangan film untuk anak-anak yang mengandung edukasi di dalamnya. Serta dapat meningkatkan kualitas gambar agar dapat bersaing dengan animasi buatan lain.

2. Bagi orang tua atau pengajar, serial animasi Omar dan Hana dapat dijadikan media alternatif untuk pembelajaran di rumah maupun di sekolah selain kegiatan belajar dan mengajar pada umumnya, melalui film animasi selain menghibur, anak-anak lebih mudah menangkap cerita dan lebih berkesan karena menggunakan dengan jalan cerita kehidupan sehari-hari.
3. Dengan adanya animasi buatan anak negeri ini, semoga sineas muda menjadi ter-inspirasi dalam membuat serial animasi yang lebih baik lagi dan mengandung edukasi serta semakin maju dan siap bersaing dengan kartun buatan lain.
4. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi khalayak untuk terus membongkar dan mengkaji setiap pesan edukasi dalam sebuah film.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Asri Budiningsih, C. 2003. *Desain Pesan Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Atar M. Semi. 1993. *Anatomi Sastra*,. Padang: Angkasa Raya
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers. Cet. 12
- Damopoli, Muljono. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Makassar: Alauddin Press
- Effendi, Onong Uchjana. 1994. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*.. Bandung, Remaja Rosda Karya
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. LKIS, Yogyakarta.
- Fachruddin, Andi. (2016). *Managemen Pertelevisian Modern*. Yogyakarta: Andi Offset
- Febriyanto, Saputro dan Sofyan, Amif Fatah. (2012). *Perancangan Karakter dan Animasi Bertarung Pada Film Animasi 3D "KHAMP"*. Yogyakarta: STMIK AMIKOM.
- Fiske, M. (2005). *Mendampingi Anak Menonton Televisi. Panduan Bagi Orang Tua*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hasbullah. (2008). *Dasar – dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2006. Jakarta

- McQuail, Dennis. (1987). *Teori Komunikasi Massa; Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga
- Moleong. Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nugiyanto, Burhan. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Peraturan KPI. (2012). *Tentang Pedoman Perilaku Penyiaran (P3)*
- Prabawati, Theresia Ari. 2008. *Analisis Seri Panduan Lengkap: ADOBE AFTER EFFECTS CS 3*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Rahmawati, Inda dan Dodoy Rusnandi. (2011). *Berkarakter di Dunia Broadcast, Televisi dan Radio*. Laskar Aksara
- Rosyadi. (1995). *Nilai – Nilai Budaya Dalam Naskah Kaba*. Jakarta: CV Dewi Sri
- S. Wojowasito. (1997). *Kamus Umum Lengkap*. Bandung : Pengarang
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta Graha Ilmu
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta
- Uzey. (2009). *Macam – Macam Nilai*. <http://uzey.blogspot.co.id/2009/09/pengertian-nilai.html>. 10 Mei 2019 (21:26 WIB)

## **Jurnal**

- Herawati, Anetty. 2016. Analisis Isi Pesan Edukasi dalam Tayangan Kartun Animasi Adit Sopo Jarwo di MNC TV. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33627/1/ANETT Y%20HERAWATI%20-FDK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33627/1/ANETT%20HERAWATI%20-FDK.pdf). 1 Juni 2019 (22:06 WIB)
- Junaedi. 2017. Film Animasi Adit, Sopo dan Jarwo (Analisis Isi Pesan–Pesan Islami). <http://repository.uin-alauddin.ac.id/4677/1/Junaedi.pdf>. 1 Juni 2019 (20:40 WIB)

## **Website**

<https://id.wikipedia.org/> 17 Juni 2019 (16:30 WIB)

<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/15/093533926/sutvei-nielsen-media-digital-dan-media-konvensional-saling-melengkapi?page=all>. 22 Juni 2019 (13:29 WIB)

<https://radartegal.com/berita-entertainment/omar-dan-hana-animasi-di-bulan-ramadhan.22787.html> 16 Mei 2019 (19:27 WIB)

<https://m.inilah.com/news/detail/2451810/omar-dan-hana-ajak-anak-anak-belajar-agama-islam>. 16 Mei 2019 (20:45 WIB)

<https://www.aboutupdatebanget.com/tag/digital-durian-animation-studio/> 10 Mei 2019 (05:47 WIB)

<https://Digitaldurian.tv>. 10 Mei 2019 (06:00 WIB)

<https://pakarkomunikasi.com/fungsi-media-massa>. 20 Mei 2019 (17:04 W2B)

<https://dalamislam.com/hukum-islam/hukum-salam-dalam-islam> 22 Mei 2019 (19:08 WIB)

<https://www.popmagz.com/>. 25 Juni 2019 (23:40 WIB)

<https://www.rtv.co.id/>. 15 Juni 2019 (12:45 WIB)

<https://www.youtube.com>

TANGGAL	URAIAN	TD.TNGN
	Pengisian judul di koreksi agar di singkronkan dengan latar belakang	final
	Dalam rumusan masalah merupakan topik dalam penelitian	final
	Definisi konsep disusun pembahasan indikator judul	final
	Bab II Agar diawali dgn penelitian terdahulu yg relevan dgn masalah	final
	Kerangka dasar teori yg dimasukkan adalah indikator dr definisi konsep	final
	Urutan indikator dulu Bab II kerangka dasar teorinya	final
	Bab II memuat gambaran obyek penelitian	final
	Bab IV agar dilemukan koreksi hasil penelitian dgn definisi konsep	final
	Bab V berupa simpulan sebagai rangkuman pembahasan hasil penelitian	final
		final

SURABAYA,

PEMBIMBING III

Fitria Widhyanti R. S. S. S. M. Si

TANGGAL	URAIAN	TD.TNGN
1 15/2	Pengisian judul di koreksi agar di singkronkan dgn latar belakang	Final
2 27/2	Dalam rumusan masalah merupakan topik dalam penelitian	Final
3 12/3	Definisi konsep disusun pembahasan indikator judul	Final
4 28/3	Bab II Agar diawali dgn penelitian terdahulu yg relevan dgn masalah	Final
5 8/4	Kerangka dasar teori yg dimasukkan adalah indikator dari definisi konsep	Final
6 17/4	Urutan indikator dulu Bab II kerangka dasar teorinya	Final
7 28/4	Bab II memuat gambaran obyek penelitian	Final
8 9/5	Bab IV agar dilemukan koreksi hasil Penelitian dgn definisi konsep	Final
9 27/5	Bab V berupa simpulan sebagai rangkuman pembahasan hasil penelitian	Final

SURABAYA, 3 Mei 2019,

PEMBIMBING III

Drs. I Dewa Nyoman S. H. M. Si